

**DUKUNGAN SOSIAL  
KOMUNITAS WONG BANYUMAS SATRIA CILACAP BERCAHAYA  
PADA TUNA DAKSA PASCA KECELAKAAN**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ISTI KHOMAH**

**1717101107**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Khomah

NIM : 1717101107

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Purwokerto

Judul Skripsi : **DUKUNGAN SOSIAL KOMUNITAS WONG BANYUMAS SATRIA CILACAP BERCAHAYA PADA TUNA DAKSA PASCA KECELAKAAN**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 15 Juni 2021

IAIN PURWOKERTO

Yang Menyatakan



**Isti Khomah**

NIM. 1717 1011 07



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**Dukungan Sosial  
Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya  
Pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan**

yang disusun oleh Saudara : **Isti Khomah**, NIM. **1717101107**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **8 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana **Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi,

Ketua Sidang Pembimbing,

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi  
NIP 19790530 200701 2 019

Sekretaris Sidang Penguji II,

Turhamun. S.Sos.I.,M.S.I  
NIP 19870202 201903 1 011

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I  
NIP 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Tanggal 19 Juli 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Isti Khomah  
NIM : 1717101107  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto  
Judul Skripsi : **Dukungan Sosial Komunitas Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya Pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Purwokero, 26 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, M.A.  
NIP 19790530 2007012 019

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

**“Dan tolong-menolonglah kamu dalam hak kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam benci dan bermusuhan.”**

**Q.S Al-Maidah : 2**



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti membersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta dan terkasih yang selalu mendoakan, memberikan support baik material dan moril tanpa kenal lelah dan lengah, semoga senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat dari Allah SWT
2. Adik peneliti (Dimas Febrian dan Vika Oktaviani) yang selalu memberikan dukungan dan selalu menghibur dalam proses penyelesaian skripsi
3. Keluarga besar BKI 2017, khususnya BKI C, sahabat-sahabat ku Azzahra Ningtyas, Fikrotul Aqliyah dan Nahari Nur Hikmah.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran yang selalu memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga, terkhusus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin dan keluarga besar, terimakasih atas bimbingan dan pencerahan nya selama ini.
5. Keluarga Angkatan 17 Al-Kahfi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin sebagai teman senasib dan seperjuangan dalam proses menyelesaikan skripsi.

6. Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran th 2018-2020, Dewan Pembina 2020-2021 terimakasih telah banyak memberikan warna.
7. Alumnus kamar pusat lt.3, bamboo 15, pusat lt.2, Gb lt.3 dan Bamboo 12 terimakasih telah memberikan banyak cerita selama ini.
8. PMII Rayon Dakwah, HMJ BKI 2019, SEMA Fakultas Dakwah 2020, Teman Sehati, terimakasih telah menjadi wadah dalam berproses.
9. Teman-teman 'LUR' yang saya sayangi dan saya cintai, Imaa , Fadh dhya, Umi, Khomsah, Mbak Jamil, Zahra Ningtyas. Terimakasih telah memberikam support dalam proses menyelesaikan skripsi. Terkhusus Hermawan Gunawan terimakasih atas dukungan, doa, dan support nya.
10. Teman-teman KKN dan PPL yaitu Sedulur Pitu, terimakasih telah memberikan arti kekeluargaan.
11. Pak Budi sebagai Ketua Komunitas Kowbassciber, yang telah memberikan banyak pengalaman dan mengarahkan saya dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Segenap kerabat dan orang yang berpartisipasi dan memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan keberkahan dan karunia-Nya kepada setiap makhluknya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga Allah senantiasa curah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim beliau adalah manusia paling mulia yang pernah berada di muka bumi ini dengan memberikan tauladan yang baik bagi umatnya.

Perjalanan yang panjang telah penulis lalui, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya Pada Tuna Daksa”**

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.A. selaku dosen pembimbing yang

senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin, Abah beserta keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, doa serta memberikan ilmu dan semangat kepada penulis.
6. Segenap pengurus komunitas Kowbassciber terimakasih telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap keluarga besar PPQ Al-Amin Pabuaran, yang banak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak terkait dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi karya yang lebihbaik pada masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 15 Juni 2021

Yang Menyatakan



**Isti Khomah**

NIM. 1717101107

**DUKUNGAN SOSIAL**  
**KOMUNITAS WONG BANYUMAS SATRIA CILACAP BERCAHAYA**  
**PADA TUNA DAKSA PASCA KECELAKAAN**

Isti Khomah  
NIM. 1717101107

**ABSTRAK**

Fenomena jumlah penyandang disabilitas semakin tahun semakin bertambah. Penyandang disabilitas dikarenakan kecelakaan akan lebih sulit untuk menerima kondisi fisiknya. Hal tersebut karena tuna daksa sempat merasakan kehidupan yang normal dan cenderung menerapkan anggapan negatif terhadap penyandang tuna daksa lain pada dirinya sendiri. Pada saat tuna daksa menjalani kehidupan sehari-hari dengan anggota tubuh yang lengkap, perlakuan dan keyakinan masyarakat terhadap penyandang tuna daksa mempengaruhi kognitifnya, sehingga pada saat mengalami keterbatasan fisik cenderung akan memperlakukan dirinya sendiri sesuai apa yang dilihat terhadap tuna daksa lain dan berpengaruh pada perilakunya.

Berbagai masalah muncul terhadap diri tuna daksa pasca kecelakaan baik masalah dari diri sendiri, ataupun keluarga. Selain itu, dari masyarakat terkadang masih menganggap rendah terhadap tuna daksa. Harapan dan cita-cita yang telah direncanakan pada saat kondisi yang baru yaitu penyandang tuna daksa hancur seketika. Minder, menarik diri dari lingkungan dan merasa pesimis dengan kompetensi dan kemampuan yang terdapat pada tuna daksa pasca kecelakaan.

Komunitas kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahay) merupakan salah satu komunitas sosial yang bergerak dan peduli pada sosial kemasyarakatan yang membutuhkan. Dengan membentuk target binaan terhadap tuna daksa pasca kecelakaan mampu memberikan dukungan sosial terhadap target. Memenuhi hak aksesibilitas, mobilitas dan pengembangan

karor tuna daksa sehingga tuna daksa pasca kecelakaan mampu menerima keadaan yang baru sebagai penyandang tuna daksa, mengembangkan karir dan kompetensi serta melanjutkan rencana yang sebelumnya telah ada pada tuna daksa paska kecelakaan.

**Kata kunci:** *Tuna Daksa, Kowbassciber, Dukungan Sosial.*

**WONG BANYUMAS SATRIA CILACAP BERCAHAYA  
SOCIAL SUPPORT  
ON DAKSA DAKSA POST ACCIDENT**

ISTI KHOMAH  
1717101107

**ABSTRACK**

The phenomenon of the number of people with disabilities is increasing every year. Persons with disabilities due to accidents will find it more difficult to accept their physical condition. This is because physically disabled people have experienced a normal life and tend to apply negative assumptions to other physically disabled people on themselves. When the physically disabled live their daily lives with complete limbs, the treatment and belief of the community towards people with physical disabilities affect their cognitive, so that when they experience physical limitations they tend to treat themselves according to what is seen with other quadriplegics and affect their behavior.

Various problems arise for the physically disabled after the accident, both problems from themselves, or from their families. In addition, the community sometimes still despises the quadriplegic. The hopes and aspirations that had been planned for the new condition, namely physically disabled people, were instantly destroyed. Minder, withdrawing from the environment and feeling pessimistic about the competencies and abilities contained in the quadriplegic after the accident.

The kowbassciber community (Komunitas Wong Banyunas Satria Cilacap Bercahay) is a social community that is active and cares about the social needs of the community. By establishing a target for the physically disabled after the accident, they are able to provide social support to the target. Fulfilling the rights of accessibility, mobility and caror development for the physically disabled so that the physically disabled post-accident are able by accepting the new situation as a physically disabled person, developing a career and competence and continuing the plans that previously existed for the quadriplegic post-accident.

Keywords: physically disabled, Kowbassciber, Social Support

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                   | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>ii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                        | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                  | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                      | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRACK.....</b>                                     | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                 | <b>xiv</b> |
| <b>Tabel 1. Struktur Kepengurusan Kowbassciber .....</b> | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR SKEMA.....</b>                                 | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I.....</b>  | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1          |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Definisi Operasional  | 12        |
| C. Rumusan Masalah   | 14        |
| D. Tujuan Penelitian   | 14        |
| E. Manfaat Penelitian  | 15        |
| F. Kajian Pustaka  | 15        |
| G. Sistematika Penulisan   | 18        |
| <b>BAB II.....</b>   | <b>18</b> |
| <b>LANDASAN TEORI.....</b>   | <b>18</b> |
| A. Dukungan Sosial   | 18        |
| B. Tuna Daksa  | 26        |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>34</b> |
| <b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                 | <b>34</b> |
| A. Pendekatan & jenis penelitian                                   | 34        |
| B. Tempat dan waktu penelitian                                     | 36        |
| C. Subyek dan Obyek  | 36        |
| D. Metode Pengumpulan Data   | 38        |
| E. Teknik Analisis Data  | 40        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>43</b> |
| <b>Hasil dan Pembahasan.....</b>                                   | <b>43</b> |
| A. Kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya) | 43        |
| 1. Profil Komunitas <i>Kowbassciber</i>                            | 43        |
| 2. Visi Misi dan Motto <i>Kowbassciber</i>                         | 45        |
| 3. Struktur Kepengurusan <i>Kowbassciber</i>                       | 47        |
| Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Kowbassciber                       | 47        |
| 4. Program Kerja <i>Kowbassciber</i>                               | 48        |

|                             |                                     |           |
|-----------------------------|-------------------------------------|-----------|
| B.                          | Profil Informan                     | 51        |
| C.                          | Bentuk Dukungan Sosial Kowbassciber | 52        |
| D.                          | Kondisi Tuna Daksa Pasca Kecelakaan | 62        |
| <b>BAB V</b>                | .....                               | <b>76</b> |
| <b>PENUTUP</b>              | .....                               | <b>76</b> |
| A.                          | KESIMPULAN                          | 76        |
| B.                          | SARAN                               | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>       |                                     |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |                                     |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |                                     |           |



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1. Struktur Kepengurusan Kowbassiber**



## **DAFTAR SKEMA**

Skema 1. Dukungan Sosial Kowbassciber pada Tuna Daksa



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Riset
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan pelaku dalam sebuah kehidupan, sebab manusia ialah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Dengan dibekali akal dan beberapa indera, manusia bisa bertanya, berpikir dan mempelajari sesuatu yang ada dalam kehidupannya. Satu hal yang dipelajari manusia ia mempelajari sesuatu yang terjadi pada diri sendiri, selain mempelajari di lingkungan mereka tinggal dan diluar lingkungannya. Dengan kata lain, manusia ingin mengetahui keadaan dirinya sendiri. Ilmu yang mempelajari perilaku dan perubahan perilaku individu dalam berbagai tahap perkembangan disebut psikologi perkembangan. Tiap tahap masa perkembangan menjadi obyek studi dari psikologi karena memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda.

Studi dari psikologi memiliki obyek salah satunya adalah tahap-tahap pada masa perkembangan manusia. karena memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Kehidupan manusia mengalami proses yang panjang. Dalam proses tersebut terjadi perkembangan-perkembangan segenap potensi yang ada, baik fisik maupun psikis, menuju tahap tertentu. Pola perkembangan manusia memuat proses yang berasal dari dalam individu sendiri, atau berasal dari lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Individu memiliki tugas Perkembangan di setiap periode pertumbuhan, yaitu periode kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Tugas perkembangan dari masa bayi dan anak mereka mencapai stabilitas fisiologik, pada masa remaja mereka cenderung menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara

---

<sup>1</sup> R Hendro Rumpoko Perwito Utomo dan Tatik Meiyuntari, *Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi*, Surabaya, Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4, No. 03, 2015. Hlm 274.

efektif serta masa-masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Sedangkan, tugas perkembangan pada masa dewasa individu harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan sekitar yang baru dan mampu menerima keadaan fisiknya.<sup>2</sup>

Pada perkembangan masa dewasa, berbagai tugas yang harus dipenuhi oleh individu mulai meningkat dan mempunyai beban yang lebih berat dibandingkan masa-masa sebelumnya, seperti masalah pekerjaan hubungan keluarga dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, pada masa dewasa, pola pikir yang terdapat pada individu mulai stabil dan memiliki nalar baik sehingga dalam proses penyelesaian masalah, individu mampu mengatasi dengan sendiri, meskipun terkadang membutuhkan bantuan orang lain.<sup>3</sup>

Tugas-tugas perkembangan setiap tahapan pada dasarnya dapat diselesaikan oleh semua individu. Akan tetapi, pada hakikatnya disetiap kekurangan yang manusia punya terdapat kelebihan pada diri manusia tersebut. Kekurangan setiap manusia baik secara fisik maupun non fisik yang dinilai tidak normal disebut dengan istilah penyandang disabilitas. Masyarakat memandang disabilitas sebagai pihak yang perlu dikasihani. Selain menjadi sorotan dari masyarakat, keluarga dari penyandang disabilitas masih merasa malu dan menutupi keadaan dari anggota keluarga penyandang disabilitas tersebut. Dimana penampilan fisik selalu menjadikan sorotan utama daripada sikap yang ada dalam diri. Sehingga mereka tidak mudah berinteraksi dengan orang lain dan bergaul dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nurin Nadhila, *Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya, Banten*, Skripsi Sarjana, 2016, Hlm 2.

<sup>3</sup> Siska Adinda Prabowo Putri, *Karir Dan Pekerjaan Di Masa Dewasa Awal dan Derwasa Madya*, Semarang, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol.3 No.3, Sept 2012, Hlm 193.

<sup>4</sup> Rima Setyaningsih, *Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel*, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. Th 2016. Hlm, 42-43.

Setiap manusia hidup di dunia pasti berharap memiliki tubuh yang normal sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari lebih menyenangkan, namun kesempatan untuk hidup normal, tidak dimiliki oleh semua manusia. Tidak semua manusia memiliki tubuh normal sehingga membuat mereka kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Cacat tubuh terbagi atas beberapa macam, diantaranya adalah tuna netra, tuna rungu, tuna wicara dan tuna daksa. Tuna daksa merupakan cacat tubuh dikarenakan kelainan orthopedia pada tulang sendi dan otot yang disebabkan bawaan lahir atau kecelakaan yang membutuhkan alat bantu untuk bergerak.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2016, lebih dari 1 milyar orang hidup dengan disabilitas. Itu sama dengan 15% dari jumlah populasi penduduk dunia ± antara 110-190 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami disabilitas. Penyandang disabilitas dilaporkan perlu lebih banyak mendapatkan perawatan kesehatan dibandingkan dengan yang tidak mengalami disabilitas. Survei terbaru terhadap penyandang disabilitas dengan gangguan mental yang serius, menunjukkan bahwa antara 35% dan 50% orang di negara maju dan antara 76% dan 85% di negara-negara berkembang tidak mendapat perawatan. Survei Badan Pusat Statistik 2016, prevalensi disabilitas provinsi di Indonesia antara 6,41 persen sampai 18,75 persen. Tiga provinsi dengan tingkat prevalensi tertinggi adalah Sumatra Barat, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Di Aceh, penyandang disabilitas mencapai persentase 2,56%.<sup>6</sup>

Fenomena jumlah penyandang disabilitas semakin tahun semakin bertambah. Menurut Sakernas pada tahun 2016, pada kalangan orang berusia 15 tahun ke atas, terdapat 12,15% orang yang hidup dengan disabilitas (seitar 22,8 juta orang). Mempertimbangkan tingkat disabilitas, terdapat 1,87% penyandang

---

<sup>5</sup> Dahlia Nur Permata Sari, *Hubungan Antara Body Image dan Self-Esteem*, Surabaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1, 2012, Hlm 1.

<sup>6</sup> Ezi Emira dan Hasmila Sari, *Konsep Diri Remaja Penyandang Disabilitas*, Aceh, JIM FKEP Vol.3 No.3, 2018, Hlm 21.

disabilitas berat dan 10,29 % penyandang disabilitas ringan. Sedangkan pada tahun 2020 mencatat usia kerja disabilitas sebanyak 17,74 juta orang sementara itu yang masuk di usia kerja hanya sekitar 44 %<sup>7</sup>

Penyandang disabilitas dikarenakan kecelakaan akan lebih sulit untuk menerima kondisi fisiknya. Hal tersebut karena tuna daksa sempat merasakan kehidupan yang normal dan cenderung menerapkan anggapan negatif terhadap penyandang tuna daksa lain pada dirinya sendiri. Pada saat tuna daksa menjalani kehidupan sehari-hari dengan anggota tubuh yang lengkap, perlakuan dan keyakinan masyarakat terhadap penyandang tuna daksa mempengaruhi kognitifnya, sehingga pada saat mengalami keterbatasan fisik cenderung akan memperlakukan dirinya sendiri sesuai apa yang dilihat terhadap tuna daksa lain dan berpengaruh pada perilakunya.<sup>8</sup>

Penyandang disabilitas karena kecelakaan juga mengakibatkan anggota tubuh individu menjadi tidak maksimal dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mengakibatkan kondisi fisik tersebut menjadi kehilangan fungsinya. Hilangnya fungsi tubuh akibat kecelakaan tersebut ditandai dengan, amputasi anggota tubuh, lumpuh, patah tulang, retak tulang dan gangguan otot.<sup>9</sup>

Seorang penyandang tuna daksa pasca kecelakaan pasti mengalami perubahan dalam kehidupannya, sehingga perlu adanya penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri ketika berada di lingkungan sosial, baik itu interaksi sosial dengan masyarakat, ataupun pada saat berbaur dengan masyarakat yang terdapat di lingkungannya. Karena pada hakikarnya manusia

---

<sup>7</sup> Ismail Shaleh, *Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 20, No. 1, 2018, Hlm 65.

<sup>8</sup> Tiara Larasati dan Siti Ina Savira, *Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan*, Surabaya, Jurnal Penelitian Psikologi Vol.06, No. 05, 2019, Hlm 1.

<sup>9</sup> Aliyya Irsalina Nafi, dkk, *Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan*, Surakarta, Jurnal Psikologi Unsiyah, Vol. 3, No. 1, 2020. Hlm, 101.

<sup>14</sup>Lutfia Nur Hayati, Skripsi “*Hubungan Antara Pengendalian Emosi Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Pada Remaja Penyandang Tuna Daksa Pasca Kecelakaan*” (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017), Hlm, 21.

adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dengan orang lain selain itu, penyandang tuna daksa pasca kecelakaan sangat membutuhkan penyesuaian diri karena bertujuan untuk membantu menerima keadaan diri karena kecacatan yang dimiliki sekaligus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sehingga muncul sikap untuk mempertahankan diri dari situasi yang sedang dihadapi baik mempertahankan secara fisik maupun secara psikologis.

Keterbatasan penyandang tuna daksa pasca kecelakaan mengakibatkan beberapa masalah kompleks dalam kehidupannya. Selain masalah penyesuaian terhadap lingkungannya antara lain tidak optimal dalam pemenuhan kebutuhan akan pekerjaan dan perasaan tidak berharga. Kondisi yang terjadi pada penyandang disabilitas tuna daksa pasca kecelakaan sangat membutuhkan dukungan baik dari keluarga atau masyarakat sekitar, Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan menolong yang diperoleh dari hubungan sosial dengan orang lain. Dengan adanya dukungan sosial penyandang tuna daksa pasca kecelakaan mampu memberikan keyakinan bahwa dirinya dapat diterima dengan baik dan berarti bagi lingkungannya.<sup>10</sup>

Disabilitas dapat dikatakan sebagai kehilangan fungsi fisik atau kesulitan dalam belajar atau penyesuaian sosial terhadap bentuk fisik yang berbeda dengan lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat. Berbagai macam emosi negatif yang menyerang tuna daksa diantaranya adalah dirinya sangat mudah terserang pikiran dan emosi-emosi negatif berupa cemas, malu, sedih, kurang percaya diri, perasaan tidak berguna, penyesalan, mudah marah, mengurung diri, menarik diri dari lingkungan jika berkepanjangan dapat mengalami depresi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Amanda Hayyu dan Olievia Prabandini Mulyana, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Rungu di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (PERTURI) Surabaya*, Jurnal Psikologi Teori & Terapan, Vol 5, No. 2, 2015. Hlm 113.

<sup>11</sup> Endah Fajri Arianti dan Partini, *Tingkat Depresi Ditinjau Dari Latar Belakang Penyebab Kekacatan Pada Penyandang Tuna Daksa*, Surakarta, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2 No. 2, 2017 Hlm, 171.

Melihat keadaan yang menimpa tuna daksa, baik secara fisik ataupun mental sangat membutuhkan dukungan sosial karena sangat penting untuk menurunkan kecemasan yang dialami individu. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dampak positif bagi individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu memiliki kepercayaan diri yang baik, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan, dan merasa diakui bila diberi. Gotlieb menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima.<sup>12</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah. Kemampuan penyesuaian diri yang baik terhadap masyarakat sekitar akan membentuk mental yang sehat pada diri individu. Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang menjelaskan proses interaksi sosial antar individu dengan individu yang lain, mendukung dan mensupport bagaimanapun keadaan individu dalam hal positif sehingga individu mampu menjalani kehidupan yang sehat baik secara jasmani dan ruhani nya. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dipengaruhi seberapa besar keyakinan dan kesanggupan untuk menjalani kehidupan ke depannya, sebagai seorang penyandang disabilitas.<sup>13</sup>

Chaplin menggambarkan dukungan sosial sebagai hubungan secara formal dan informal yang baik antara seorang individu yang lain dalam lingkungannya. Berbagai dukungan sosial yang diperoleh individu dari keluarga, teman, dan orang lain berhubungan dengan tingkat kesejahteraan

---

<sup>12</sup> Asfa Sukriyanti Musthafa, *Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial*, (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2013). Hlm 3.

<sup>13</sup> Moh. Hadi Mahmudi, Suroso, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02 Mei 2014. Hlm 184

individu. Menerima keadaan diri, mengenali potensi dan melanjutkan rencana-rencana hidup untuk mencapai tujuan individu tersebut.. Penyandang disabilitas yang dari awal lahir telah mengenali keadaan dirinya sebagai cacat fisik umumnya cenderung mampu mengenali diri sendiri. Namun, berbeda dengan cacat fisik karena kejadian yang menimpanya seperti kecelakaan. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa di cintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.<sup>14</sup>

Dukungan sosial yang diberikan akan berdampak pada tingginya penyesuaian diri, penerimaan diri, tingginya keyakinan dalam melanjutkan kehidupan. Dukungan sosial dapat dianggap baik sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang dapat diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula efikasi diri bagi penyandang tuna daksa pasca kecelakaan, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka tingkat efikasi diri penyandang tuna daksa pasca kecelakaan akan semakin rendah.<sup>15</sup>

Penyandang tuna daksa karena kecelakaan mengalami berbagai macam penderitaan terkait dengan perubahan fungsi tubuhnya. Penderitaan yang dialami tidak hanya mengenai perasaan yang dirasakan oleh individu tetapi juga permasalahan pada hubungan sosial individu. Meskipun demikian, individu harus bisa menghadapi penderitaan yang dialami, memiliki kesiapan dalam menanggung beban penderitaan serta keyakinan dalam melanjutkan tujuan hidup kembali.<sup>16</sup>

Rendahnya efikasi diri juga dipengaruhi karena faktor kecemasan diri, dimana ketegangan dan rasa tidak aman sehingga timbulnya kekhawatiran

---

<sup>14</sup> Asfa Sukriyanti, *Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial*, (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2013). Hlm 4-5.

<sup>15</sup> Nida Alifatun Sajidah, *Dukungan Sosial pada Komunitas Angklung di Yogyakarta*, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Hlm 3.

<sup>16</sup> Aliyya Irsalina Nafi, *Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan*, Jurnal Psikologi Unsiyyah, Vol. 3, No. 1. 2020. Hlm 102.

karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut Greenberg dan Baron, efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan untuk melaksanakan rencana dan peran dari individu. Hal ini bertujuan agar seseorang dapat menjalankan aktivitasnya kembali sehingga mencapai tujuan dan berhasil sesuai apa yang diharapkan.<sup>17</sup>

Bandura menjelaskan efikasi diri sebagai pertimbangan individu terhadap kemampuan diri yang dimiliki, mampu melanjutkan rencana-rencana dalam hidupnya dan melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengalaman yang dirasakan sendiri merupakan salah satu sumber penunjang efikasi diri, dalam hal ini meskipun penyandang disabilitas secara fisik berbeda dengan orang normal tapi secara hakikat mereka memiliki kemampuan yang sama bahkan lebih dari yang lain.<sup>18</sup>

Efikasi diri merupakan persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan hidupnya. Efikasi diri akan mempengaruhi individu dalam berhubungan, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Efikasi diri dapat berupa bagaimana proses penerimaan diri, perasaan individu, cara berpikir, dan percaya terhadap kemampuan untuk memiliki sesuatu.<sup>19</sup>

Penyandang disabilitas tuna daksa memiliki fisik yang berbeda, keterbatasan fungsi fisik, ketergantungan kepada orang lain, stigma dan sikap negatif lingkungan, akses pekerjaan lebih sulit, membutuhkan biaya yang lebih mahal dan kehilangan peran. Fakta-fakta tersebut membuat penyandang disabilitas tuna daksa mengalami tekanan sehingga rentan stress karena merasa

---

<sup>17</sup> Anita Sari dan Ati Sumiati, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Bina Pengudi Luhur Jakarta*, Jakarta, Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 14, No. 2, 2016. Hlm 129.

<sup>18</sup> Abd. Mukhid, *Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, Jurnal Tadris. Vol. 4 No 1. 2009. Hlm 108.

<sup>19</sup> Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, *Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi*, Surabaya, Persona Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 3, Hlm 219.

menjadi beban orang lain, ketakutan akan masa depan rendah diri, memiliki konsep diri yang rendah, kesulitan berinteraksi sosial, merasa kurang dicintai, dan kurang menerima diri.<sup>20</sup>

Komunitas Komunitas Wong Banyumas Cilacap Bercahaya atau sering yang dikenal dengan *Kowbassciber* merupakan sebuah komunitas sosial yang bergerak dalam bantuan pelayanan masyarakat. Komunitas ini berdiri karena adanya panggilan jiwa melihat fenomena penyandang disabilitas yang perlu diperhatikan dan di junjung hak-haknya. Baik itu hak aksesibilitas, hak untuk bekerja, dan hak untuk berinteraksi. Penyandang disabilitas Tuna Daksa sejumlah 20 orang yang berada di Banyumas. Sedangkan tuna daksa pasca kecelakaan terdapat 3 orang.

Komunitas *Kowbassciber* ini lah yang mendukung untuk terus bertahan hidup baik melalui bantuan moril dan material. Adanya organisasi *kowbassciber* sangat membantu penyandang disabilitas tuna daksa ini dalam menjalani kehidupan sehari harinya. Uniknya, komunitas *Kowbassciber* membentuk *Support Group*, mampu memberikan hak aksesibilitas dan mobilitas tuna daksa serta memberikan fasilitas dalam pengembangan karir tuna daksa tersebut. *Support Group* yang didirikan oleh *kowbassciber* terdiri dari kumpulan penyandang disabilitas Tuna Daksa baik orang dewasa dengan berkebutuhan khusus dan orang tua anak yang berkebutuhan khusus yang berfungsi untuk menghilangkan rasa terasing dan isolasi.<sup>21</sup>

Kasus yang ditemukan peneliti, seorang penyandang disabilitas tuna daksa diakibatkan karena kecelakaan, tentu merasakan kecemasan, rasa percaya diri rendah, dan pesimis untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya. Bahkan muncul permasalahan-permasalahan yang menimpa diri penyandang disabilitas tuna

---

<sup>20</sup> Dewantoro, Wahyu dan Sofia Retnowati, *Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik*, Gadjah Mada. Journal Of Professional Psychology, Vol. 1, No. 1, 2015, Hlm 33.

<sup>21</sup> Nurul Hidayati, *Dukungan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Gresik, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol. 13 No. 01 April 2011, hlm 18.

daksa kesusahan dalam berjalan, aktivitas sehari-harinya terganggu dan yang paling utama ialah pekerjaan terbengkalai. Selain itu, adanya stereotip dari masyarakat sekitar terhadap penyandang disabilitas seperti makhluk asing jika melihat fisik penyandang disabilitas tuna daksa.

Keyakinan dari penyandang disabilitas tuna daksa ini akan melatih fungsi diri seperti motivasi diri, sumber kognitif, tindakan terhadap situasi yang sedang dihadapi dalam lingkungannya dimana penyandang disabilitas tuna daksa telah kehilangan semangat hidupnya karena anggota tubuhnya tidak bisa berfungsi secara sempurna kembali. Hal ini, harus ada pihak yang mendorong penyandang disabilitas tuna daksa untuk menjalankan aktivitasnya kembali serta menumbuhkan efikasi dirinya. Melalui bantuan nyata, informasi, motivasi serta perhatian emosional ini akan memberikan pengalaman pada penyandang disabilitas tuna daksa, karena penyandang disabilitas tuna daksa merasa dicintai, disayangi dan dianggap ada. Pengalaman tersebut dapat memberikan efek positif bagi penyandang disabilitas tuna daksa pada keyakinan terhadap diri sendiri sehingga penyandang disabilitas tuna daksa bisa hidup dengan optimis, suasana hati yang positif serta memperbaiki atas apa yang telah menimpa dirinya dan bisa mencapai tujuan hidupnya kembali. Oleh karena itu perlu adanya dukungan sosial yang diberikan untuk mewujudkan efikasi diri pada penyandang disabilitas tuna daksa.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait “Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan”

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk mengurangi adanya kesalahpahaman pembaca dan harapannya pesan yang penulis maksud sampai kepada pembaca dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

### 1. Dukungan Sosial

Menurut Kuntjoro, dukungan sosial berupa informasi verbal dan nonverbal, bantuan nyata atau tingkah laku dari orang-orang terdekatnya yang ada dalam lingkungan sosialnya, atau adanya kehadiran dari orang lain serta hal hal yang memberikan manfaat berupa keuntungan emosional terhadap penerimanya.<sup>22</sup>

Menurut Pierce, dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional, atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.<sup>23</sup>

Dukungan sosial yang peneliti dapatkan adalah adanya dukungan dari hadirnya organisasi komunitas *kowbassciber* berupa empati, bantuan moral dan materi, serta motivasi terhadap individu untuk menjalankan kehidupannya dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya kembali.

### 2. Tuna Daksa

Menurut Efendi, tuna daksa memiliki pengertian secara etimologis dan secara definitif. Secara etimologis, seseorang yang mengalami penurunan fungsi gerak yang terdapat pada tubuh manusia, sehingga peran dari anggota gerak tidaka berjalan secara maksimal, akibatnya sindividu

---

<sup>22</sup> Reni Maharani dkk, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-alang Surabaya*, (Surabaya: Fakultas Keperawatan UNAIR, 2012), Hlm. 3

<sup>23</sup> Suroso, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*, Surabaya, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, 2013, hlm. 187.

merasa terkendala bahkan tidak mampu untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Sedangkan secara definitif, pengertian kelainan fungsi tubuh (tuna daksa) adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melakukan gerak nya, disebabkan karena berkurangnya kemampuan anggota tubuh akibat luka, penyakit, dan perkembangan yang tidak sempurna.<sup>24</sup>

Menurut Somantri, mengemukakan tuna daksa merupakan suatu kondisi dimana diakibatkan oleh kerusakan dan gangguan pada tulang dan otot, sehingga menghambat kegiatan individu khususnya dalam berdiri sendiri dan mengurangi kapasitas normal individu<sup>25</sup>

Istilah tunadaksa berasal dari dua kata, yaitu tuna dan daksa. Tuna berarti rugi atau kurang dan daksa berarti tubuh. Secara umum istilah tunadaksa sering dipahai sebagai orang dengan kelainan fungsi anggota tubuh atau sering dipahami sebagai orang dengan keadaan fungsi anggota tubuh atau sering juga disebut sebagai cacat tubuh yang menetap. Berikut ada beberapa pengertian istilah tunadaksa dalam sejumlah literatur :

- a. Istilah tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh atau tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan.
- b. Tunadaksa adalah suatu keadaan yang menjadi kendala individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan untuk berdiri sendiri.

---

<sup>24</sup> Lutfia Nur Hayati, Skripsi “*Hubungan Antara Pengendalian Emosi Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Pada Remaja Penyandang Tuna Daksa Pasca Kecelakaan Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. DR. Soehatto Surakarta*”, Surakarta, IAIN Surakarta, 2017, Hlm 36.

<sup>25</sup> Imelda Pratiwi dan Hartosujono, *Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan*, Jogjakarta, Jurnal SPIRITS, Vol. 5, No.1. 2014.

- c. Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat menetap pada alat gerak (tulang,sendi,otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus, untuk mencapai kemampuan yang optimal.
- d. Seorang anak dikatakan tuna daksa jika kondisi fisik atau kesehatan mengganggu kemampuan anak untuk berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari, sekolah atau rumah.

Tuna daksa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gangguan kelainan fisik baik otot atau tulang karena kecelakaan yang mengakibatkan perbedaan dengan orang normal karena berkurangnya kemampuan anggota tubuh.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap permasalahan sesuai dengan latar belakang penelitian sehingga dapat dicapai tujuan akhir penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin diangkat berdasarkan latar belakang masalah adalah

1. Bagaimana dukungan sosial komunitas wong Banyumas satria Cilacap bercahaya (*kowbassciber*) bagi tuna daksa pasca kecelakaan?
2. Apa bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh *kowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Kesempurnaan sebuah penelitian akan terlihat apabila adanya tujuan dari penelitian yang akan di teliti sebagai tolak ukur dari sebuah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses dukungan sosial komunitas *kowbassciber* pada tuna daksa pasca kecelakaan.

2. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan *cowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diadakan dengan harapan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan khazanah teori psikologi khususnya subteori psikologi sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai dasar dan pengetahuan pemikiran serta menjadi informasi dalam upaya memahami penyandang disabilitas, khususnya tuna daksa.
- b. Bagi keluarga penyandang disabilitas, sebagai dasar pengetahuan serta untuk mendapatkan informasi dan dukungan sosial.
- c. Bagi penyandang tuna daksa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperlakukan dan mengarahkan penyandang disabilitas supaya dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensinya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan kerangka fikir bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian

#### **F. Kajian Pustaka**

Penyusunan kajian pustaka di dalamnya berisikan teori yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian dimana menjelaskan sejumlah penelitian yang sama dengan sebuah penelitian yang nantinya hendak dilakukan. Selanjutnya, pembahasan yang ada dalam penelitian tersebut menjadi acuan penulis agar tidak membahas objek penelitian yang sama sehingga tidak dikatakan plagiasi.

*Pertama*, penelitian skripsi oleh Rima Nur Shellyana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Individu Disabilitas Fisik penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada individu disabilitas fisik, karena semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang diterima individu disabilitas fisik. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah pula kualitas hidup yang diterima disabilitas fisik. Penelitian ini, disabilitas fisik agar meningkatkan kualitas hidupnya dengan berpikir positif dengan menjalani hidup dengan penuh rasa bahagia. Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial, yang menyediakan layanan serta beberapa fasilitas yang mendukung dan memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas fisik.<sup>26</sup>

*Kedua*, dalam skripsi Neta Sepfitri dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya terdapat dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta dimana motivasi memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi siswa MAN 6 Jakarta, sehingga apa yang diinginkan / dicita cita kan bisa diraih. setiap orang, dalam meraih apa yang menjadi tujuannya tentu akan menghadapi sebuah hambatan-hambatan dimana hal ini yang akan menguji apakah sampai pada tujuan tersebut atau tidak, rendahnya motivasi pun menjadi salah satu hambatan nya. Rendahnya kepedulian guru dan orang tua menjadi salah satu alasan mengapa individu memiliki motivasi yang rendah. Hal ini perlu adanya dukungan untuk meningkatkan motivasi yang harus ada pada siswa MAN 6 Jakarta, dukungan

---

<sup>26</sup> Rima Nur Shellyna, *Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Individu Disabilitas Fisik*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, Hlm 20.

sosial tersebut berasal dari orang-orang terdekatnya seperti orangtua, guru-guru sekolah, teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Penelitian tersebut tentu berbeda dalam variable, metode dan objek penelitiannya. Jika dilihat dari objek yang penulis teliti lebih rinci yaitu dukungan sosial komunitas Kowbasciber dalam mewujudkan efikasi diri bagi penyandang disabilitas tuna daksa.

*Ketiga*, dalam jurnal Tri Puji Astuti dan Sri Hartati yang berjudul Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi, dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya dalam proses penyusunan skripsi tentu mahasiswa mengalami keadaan yang tertekan sehingga rentan stress bahkan tekanan dan ketegangan dalam menyusun skripsi bisa mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami gangguan psikis yang serius. Hal ini bisa saja tidak terjadi karena adanya dukungan sosial dari orang-orang yang menurut mereka berarti seperti orang-orang sekitar, orang tua, teman sebaya dan dosen pembimbing. Dukungan sosial yang diberikan tersebut bisa menghindarkan mahasiswa dari masalah yang berkepanjangan dan membantu menemukan jalan keluarnya sendiri.<sup>32</sup>

Penelitian tersebut tentu berbeda variable, metode dan objek penelitian. Objek pembahasan yang di bahas dalam jurnal ini bahwa dukungan sosial disini untuk menghindarkan masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi sedangkan objek pembahasan yang di bahas oleh peneliti bahwa dukungan sosial komunitas kowbasciber terhadap efikasi diri tuna daksa.

---

<sup>27</sup> Neta Sapfitri, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, Hlm 12.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematikan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

Dalam bagian ini, akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut: Pada bagian ini, akan penulis sajikan lima bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Teori**, berisi tentang 1) dukungan sosial : pengertian dukungan sosial, bentuk-bentuk dukungan sosial, komponen dukungan sosial, sumber-sumber dukungan sosial, dukungan sosial dalam perspektif Islam dan 2) tuna daksa: pengertian tuna daksa, penyebab tuna daksa, klasifikasi tuna daksa, kebutuhan tuna daksa, karakteristik tuna daksa.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

**BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan**, tentang Dukungan sosial *kowbassciber* dalam mewujudkan efikasi diri penyandang disabilitas tuna daksa.

**Bab V Penutup**, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dukungan Sosial**

##### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individual. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki motif untuk mengadakan hubungan dan hidup dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, yang disebut dengan dorongan sosial.<sup>28</sup>

Dukungan sosial merupakan istilah dimana interaksi sosial sangat berpengaruh penting untuk memberikan kebermanfaatan bagi seseorang baik dilihat dari kesehatan mental ataupun kesehatan fisik individu. Dukungan sosial rupakan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat-tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial dapat dilihat dari bagaimana cara individu berinteraksi dengan orang lain, ketika penerima dukungan mampu berinteraksi maka bentuk dukungan sosial seperti bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Kondisi atau keadaan psikologis yang tidak seperti pada umumnya atau .

---

<sup>28</sup> Wahit Iqbal mubarak, sosiologi untuk keperawatan, Jakarta, Salemba Medika, 2011, Hlm 152.

bermasalah dapat mempengaruhi respon-respon individu sehingga berpengaruh pada kesejahteraan individu secara umum.<sup>29</sup>

Johnson dan Johnson berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah. Terlebih Cohen dan Syme menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Individu akan merasa terbantu dari permasalahan yang menimpa dirinya dengan adanya dukungan sosial mampu memberikan bantuan dan keberadaan individu lain..<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manusia pada hakikat nya adalah makhluk sosial, tidak bisa berdiri sendiri, tidak bisa hidup tanpa membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari lingkungan sosial yang saling membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang lain baik berupa moril maupun materi untuk menghadapi suatu permasalahan yang menimpa diri sendiri. Dukungan sosial merupakan interaksi sosial atau hubungan sosial yang memberikan suatu keuntungan timbal balik. Di dalam dukungan sosial individu dapat memberikan bantuan yang nyata kepada individu lain, bantuan tersebut dapat berupa sebagai kepercayaan sistem sosial terhadap tersedianya kasih sayang, perhatian atau rasa kelekatan terhadap kelompok sosial.

---

<sup>29</sup> Sri Maslihah, *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dalam Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*, Bandung, Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, 2011, Hlm 107.

<sup>30</sup> Mori Dianto, *Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Kapas Pesisir Selatan, Sumatera Barat*, Jurnal Counseling Care, Vol 1, No 1, April-Oktober 2017, Hal, 43.

## 2. Komponen Dukungan Sosial

Weiss membagi komponen dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu dan menjadi bagian dari bentuk-bentuk dukungan sosial. Diantaranya adalah :

- 1) *Reliable alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan akan merasa tenang dan diakui karena ada orang yang dapat di andalkan untuk memberikan bantuan ketika menghadapi masalah dan kesulitan.
- 2) *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan yang berupa nasehat atau informasi dari seseorang kepada orang yang membutuhkan dan informasi yang diberikan dari sumber yang terpercaya.
- 3) *Reassurance of worth* merupakan dukungan yang berbentuk penghargaan terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa diterima dan dihargai melalui apa yang telah dilakukan dari potensi dan kemampuan yang dimiliki individu. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan reward kepada individu mampu melaksanakan sesuatu dengan maksimal.
- 4) *Attachment*, dukungan ini sebagai bentuk bukti nyata dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.
- 5) Kedekatan (*intimacy*) dan kehangatan merupakan bentuk dari dukungan sosial ini karena dapat memberikan rasa aman individu.
- 6) *Sosial Integration*, merupakan kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam kelompok, yang memiliki tujuan bersama sehingga membentuk individu lebih semangat dan saling merangkul antara satu sama lain.

7) *Opportunity to provide nurturance*, dukungan ini sebagai *feedback* dari individu setelah adanya dukungan sosial yang diberikan individu atau kelompok, bahwa mereka merasa ada dan menjadi bagian dari kelompok.<sup>31</sup>

### 3. Bentuk-bentuk dukungan sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri dari lima bentuk, diantaranya<sup>32</sup> :

- a) Dukungan emosional, dukungan sosial ini berupa ekspresi rasa empati, kepedulian dan perhatian dari individu kepada individu lain, sehingga merasa nyaman, diakui, dicintai dan diperhatikan. Bentuk dukungan sosial ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Ketersediaan mendengarkan keluh kesah orang lain akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa tenteram, diperhatikan serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.
- b) Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju terhadap individu atas apa yang dilakukan atau disampaikan baik berupa pendapat atau tindakan dan penilaian positif terhadap ide-ide yang bersumber dari individu tersebut, perasaan, performa dan perbandingan positif terhadap individu lain, seperti perbandingan bahwa dirinya lebih baik dan lebih beruntung keadaannya dibandingkan orang lain. Melalui interaksi dengan orang lain, individu dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan

---

<sup>31</sup> Sri Maslihah, *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dalam Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*, Bandung, Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, 2011, Hlm 108.

<sup>32</sup> Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*, Kudus, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol 1, No 1, 2012, Hlm 26.

- c) membandingkan pendapat, sikap, keyakinan dan perilaku orang lain. Bentuk dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu dan dihargai.
  - d) Dukungan instrumental. Bentuk dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang saat individu merasa butuh atau pemberian jasa berupa tindakan / pekerjaan saat individu sedang mengalami stress. Bentuk dukungan instrumental dapat membantu mengurangi tugas atau beban yang menimpa individu tersebut.
  - e) Dukungan informatif. Bentuk dukungan informatif dapat berupa saran, nasihat, pengarahan, informasi, petunjuk dan umpan balik. Dukungan ini membantu individu tentang bagaimana cara memecahkan permasalahan yang menimpa dirinya dengan memberikan arahan seperti memberikan pemahaman dan ilmu sehingga individu mampu menyelesaikan permasalahan dengan masukan-masukan yang telah diberikan. Dukungan informatif ini juga membantu individu dalam mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasehat dan petunjuk.
  - f) Dukungan jaringan sosial, dukungan jaringan sosial dapat berupa adanya seseorang atau kelompok yang mampu mengembangkan potensi diri individu sehingga ia merasa terbantu dengan adanya orang lain yang menjadi panutan dan contoh.
4. Sumber-sumber dukungan sosial

Sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu baik dalam lingkungan sekitar ataupun di luar lingkungannya. Akan tetapi, pemberian dukungan juga harus memperhatikan seberapa efektif dan efisien terhadap individu yang membutuhkan. Sehingga dalam proses pemberian dukungan harus memahami keadaan dan kondisi terhadap individu yang akan diberikan bantuan tersebut.

Menurut Rook dan Dooty yang dikutip oleh Kuntjoro, ada 2 sumber dukungan sosial yaitu sumber artifisial dan sumber natural. Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang pada kebutuhan primer seseorang sedangkan dukungan sosial natural diterima seseorang melalui interaksi sosial misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Menurut Wangmuba, sumber dukungan sosial natural terdiri dari<sup>33</sup> :

a. Dukungan sosial bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial, karena keluarga mampu memberikan kehangatan dan merupakan pendidikan pertama bagi seorang individu. Dukungan sosial bersumber dari keluarga, keluarga adalah orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber utama bagi individu seperti membangkitkan perasaan memiliki dan memberikan rasa aman bagi anggota keluarga yang lain. Menurut Argyle, bila individu dihadapkan pada permasalahan yang membuat dirinya stress, keluarga mampu mencegah efek negatif karena ikatan dalam keluarga dapat menimbulkan *buffering* (penangkal) terhadap dampak stressor. Melalui efek tersebut, bersumber karena keluarga mempunyai peran terhadap individu seperti memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Keluarga mampu memberikan dukungan instrumental, emosional dalam menghadapi berbagai peristiwa yang menekan kehidupan.

b. Dukungan sosial dapat bersumber dari sahabat atau teman Suatu studi yang dilakukan oleh Argyle dan Furnharm menemukan tiga proses utama dimana sahabat atau teman dapat berperan dalam

---

<sup>33</sup> Zeela Karina dan Muhammad A.Sodik, *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesehatan*, OSF Preprints, 2018. Hlm 12.

memberikan dukungan sosial. Proses pertama, membantu dukungan dalam bentuk material dan instrumental. Kedua, dukungan emosional. Individu dapat menceritakan permasalahan yang dialami kepada sahabat atau teman, sehingga dapat mengurangi perasaan tertekan yang sedang dialaminya. Proses ketiga, integrasi sosial. Menjadi bagian dari suatu aktivitas dan bergabung dalam suatu kelompok dapat menghilangkan perasaan kesepian dan memperkuat ikatan sosial.

- c. Dukungan sosial dari masyarakat, misalkan kepedulian terhadap individu yang tertimpa musibah.

Dukungan sosial dari masyarakat, misalkan kepedulian terhadap individu yang tertimpa musibah. Dukungan ini mewakili anggota masyarakat pada umumnya, yang dikenal dengan organisasi. Organisasi yang peduli terhadap kehidupan sosial dan peduli terhadap sesama dimana mereka menjalani kehidupan dengan kekurangan, kondisi yang tidak sempurna dan membutuhkan bantuan. Komunitas sosial sangat lah berperan dalam memberikan bantuan, melalui sumber yang sama akan lebih mempunyai arti dan berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang diberikan, yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan. Dalam proses pemberian bantuan sangat dipengaruhi oleh individu yang menerima dukungan dalam proses mempertahankan dukungan yang diperoleh.. Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial ada kaitannya dengan pengaruh positif bagi seseorang yang mempunyai sumber-sumber personal yang kuat. Kesehatan fisik individu yang memiliki hubungan dekat dengan orang lain akan lebih cepat sembuh dibandingkan dengan individu yang terisolasi.

## 5. Dukungan sosial dalam perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan dorongan yang diwujudkan seperti perhatian, kasih sayang ataupun penghargaan kepada individu lainnya dalam suatu keadaan tertentu. Terutama ketika seorang individu sedang dalam keadaan dan posisi yang tidak baik, tentu sangat membutuhkan dukungan baik dari keluarga dan orang lain. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk dan memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Sebagai sesama makhluk Allah swt, selain menjalin hubungan dengan menjalankan perintah Nya dan menjauhi laranganNya atau yang disebut Hablumminallah maka kita juga diwajibkan untuk menyayangi sesama manusia yaitu Hablumminannats. Dalam islam kita manusia diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai sesama. Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Balad ayat 17 dan Ali Imron ayat 103 :

Q.S Al-Balad : 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Q.S Ali Imron : 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kam dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Surat di atas menerangkan bahwa janganlah kita bercerai berai dan bermusuhan, hendaknya sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan tetap berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk.<sup>34</sup>

## **B. Tuna Daksa**

### **1. Pengertian Tuna Daksa**

Secara umum gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan adalah mereka yang mengalami kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian, karena kecelakaan atau kerusakan otak yang dapat mengakibatkan gangguan gerak, kecerdasan, komunikasi, persepsi, koordinasi, perilaku, dan adaptasi sehingga mereka memerlukan layanan informasi secara khusus. Dalam definisi lain sebagaimana diungkapkan White House Conferencedalam Somantri, tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi

---

<sup>34</sup> U Kurniawati, Skripsi “Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda pada pegawai wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”, (Malang : UIN Malang), Hlm 31-32.

ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.<sup>35</sup>

Tuna daksa sering disebut juga anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat orthopedi. Istilah tuna daksa berasal berarti kurang dan “daksa” yang berarti memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna. Istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuh, bukan cacat inderanya. Selanjutnya cacat ortopedi terjemahan dari *orthopedically handicapped*. *Ortopedic* mempunyai hubungan dengan otot, tulang, dan persendian. Dengan demikian cacat ortopedi kelainannya terletak akibat adanya kelainan pada pusat pengatur sistem otot tulang dan persendian.<sup>36</sup>

Tunadaksa adalah gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neurosmuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebal palsy, amputasi, polio dan lumpuh. Tingkat gangguan pada anak tuna daksa adalah ringan yaitu individu masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari nya meskipun tidak maksimal sesuai dengan orang-orang pada umumnya, dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya individu memerlukan bantuan seperti *therapy*, tangan dan kaki palsu. Sedangkan tuna daksa berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan indivdiu tidak mampu untuk melakukan aktivitas sehari-harinya meskipun telah menggunakan bantuan baik dari *therapy* ataupun mobilitas yang lain. .<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tuna daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal, kondisi ini disebabkan oleh

---

<sup>35</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Gava Media, 2015 Hlm 4.

<sup>36</sup> Surya Muhammad, *Teori Teori Konseling*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003, Hlm 24.

<sup>37</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, PT. Luxima Metrojaya, 2013, Hlm 27.

penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (pertumbuhan yang tidak sempurna). Sehingga mengakibatkan kecacatan dan membuat anggota tubuh menjadi kehilangan fungsinya.

## 2. Penyebab Tuna Daksa

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi penyandang tuna daksa. Faktor-faktor penyebab tersebut, antara lain sebagai berikut<sup>38</sup> :

### a. Sebab-sebab sebelum lahir (fase prenatal)

- 1) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi penyandang tunadaksa yang terjadi ketika anak masih dalam kandungan,
- 2) Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu tengah mengandung sehingga akhirnya menyerang otak bayi di dalam kandungannya, seperti *sifilis*, *rubella*, dan *thypus abdominolis*.
- 3) Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu dan tali pusat tertekan sehingga merusak pembentukan saraf-saraf di dalam otak bayi.
- 4) Bayi dalam kandungan terkena radiasi yang langsung memengaruhi sistem saraf pusat, yang mengakibatkan struktur dan fungsinya terganggu.
- 5) Trauma (kecelakaan) yang dialami oleh ibu hamil, yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem saraf pusat. Misalnya, jatuh dan perutnya terbentur cukup keras, dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi. Hal ini dapat merusak sistem saraf pusat.
- 6) Faktor keturunan
- 7) Usia ibu pada saat hamil
- 8) Pendarahan pada waktu hamil

### b. Sebab-sebab pada saat kelahiran (fase natal)

---

<sup>38</sup> Bilqis, *Lebih Dekat dengan Anak Tuna Daksa*, Yogyakarta, Familia, 2012, Hlm 2.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi penyandang tunadaksa yang terjadi pada saat bayi dilahirkan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Proses kelahiran yang terlalu lama sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen. Kekurangan oksigen dapat menyebabkan terganggunya sistem metabolisme pada otak bayi. Akibatnya, jaringan saraf pusat mengalami kerusakan.
- 2) Pemakaian alat bantu pada proses kelahiran yang mengalami kesulitan, yang mengakibatkan rusaknya jaringan saraf otak pada bayi.
- 3) Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan pada proses kelahiran melalui operasi. Pemakaian anestesi yang melebihi dosis ini dapat memengaruhi sistem persarafan otak bayi sehingga otak mengalami kelainan struktur atau fungsinya.

c. Sebab-sebab setelah proses kelahiran (fase postnatal)

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi penyandang tunadaksa yang terjadi setelah kelahiran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecelakaan atau trauma kepala
- 2) Amputasi
- 3) Infeksi penyakit yang menyerang otak
- 4) *Anoxia/hypoxia*, yaitu kondisi ketidakcukupan oksigen dalam tubuh

3. Karakteristik Tuna Daksa

a. Karakteristik secara umum :

- 1) Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh
- 2) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)
- 3) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya
- 4) Terdapat cacat pada alat gerak
- 5) Jari tangan kaku dan tidak dapat digenggam

- 6) Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal
- 7) Hiperaktif/tidak dapat tenang.<sup>39</sup>
- b. Karakteristik akademik, penyandang tuna daksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan individu normal, sedangkan penyandang tunadaksa yang mengalami pada sistem *cerebral*, tingkat kecerdasannya berentang mulai dari *idiocy* sampai dengan *gifted*.
- c. Karakteristik sosial atau emosional, karakteristik sosial atau emosional penyandang tunadaksa bermula dari konsep diri individu yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban oranglain yang mengakibatkan mereka malas melaksanakan aktivitas sehari harinya dan membentuk perilaku yang salah. Kehadiran individu cacat yang tidak diterima oleh orangtua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi seseorang. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh penyandang tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya masalah emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri dan frustrasi.
- d. Karakteristik fisik atau kesehatan, karakteristik fisik atau kesehatan penyandang tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti berkurangnya daya pendengaran, penglihatan dan gangguan bicara. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada penyandang tuna daksa sistem *cerebral*.<sup>40</sup>
4. Klasifikasi Anak Tuna Daksa

---

<sup>39</sup> Ardhia Rizeki Alfiah, *Penanganan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Terutama Pada Tuna Daksa di MI Nurul Huda Sedati, Sidoarjo*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, Hlm 7.

<sup>40</sup> Imelda Pratiwi, *Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bwaan*, Jurnal SPIRITS, Vol, 5, No. 1, 2014, Hlm 51.

Hallahan dan Kauffman mengklasifikasikan karakteristik tuna daksa, diantaranya adalah tuna daksa ortopedi dan tuna daksa saraf.

a. Tuna daksa ortopedi

Tuna daksa ortopedi yaitu tuna daksa yang mengalami kelainan, kecacatan ketunaan tertentu pada bagian tulang, otot tubuh ataupun daerah persendian baik itu yang dibawa sejak lahir (*congenital*) ataupun yang diperoleh kemudian (karena penyakit atau kecelakaan) sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal. Kelainan yang termasuk dalam kategori tunadaksa ortopedi ini diantaranya *poliomyelitis, tuberculosis tulang, osteomyelitis, arthritis, paraplegia, bemiplegia, muscledystrophia*, kelainan pertumbuhan anggota atau anggota badan yang tidak sempurna, cacat punggung, amputasi tangan, lengan, kaki dan sebagainya.

b. Tuna daksa saraf

Anak tuna daksa saraf, anak tuna daksa yang mengalami kelainan akibat gangguan pada saraf otak. Sebagai pengontrol tubuh, otak memiliki sejumlah saraf yang menjadi pengendali mekanisme tubuh. Jika otak mengalami kelainan, sesuatu akan terjadi pada organisme fisik, emosi dan mental. Salah satunya bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada anak *Cerebral Palsy* (CP). *Cerebral Palsy* yang berasal dari kata *Cerebral* dapat diartikan otak dan *palsy* dapat diartikan ketidakmampuan atau gangguan motoric. Jadi, *cerebral palsy* adalah gangguan aspek motoric pada otak.

The American Academy of Cerebral Palsy mendefinisikan, yaitu berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor yang tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan,

luka, atau penyakit pada susunan saraf yang terdapat pada rongga tengkorak.<sup>41</sup>

#### 5. Kebutuhan Tuna Daksa

Sesuai dengan karakteristik tuna daksa, baik secara fisik/kesehatan, psikis dan sosial sangat mengganggu aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut tentu tuna daksa membutuhkan beberapa yang harus dicapai diantaranya adalah :

##### a. Kebutuhan komunikasi

Kebutuhan komunikasi secara lisan, tulisan, maupun menggunakan isyarat merupakan prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan tuna daksa. Untuk hal ini diperlukan pelatihan dari ahli terapi bicara agar tuna daksa dapat berkomunikasi dengan oranglain.

##### b. Kebutuhan mobilisasi

Kebutuhan mobilisasi meliputi serangkaian gerakan dari berguling, telungkup, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan menempuh jarak tertentu dan berpindah tempat.

##### c. Kebutuhan ADL

Kebutuhan memelihara diri sendiri erat dengan hubungannya dengan kemampuan fungsi tangan. Hilangnya bagian tangan baik akibat cacat lahir atau diperoleh akan diganti dengan prothesa dan kelemahan yang permanen akan dibantu dengan alat pembantu seperti orthosis/splint, sehingga lebih kuat atau mendekati normal. Usaha mengembalikan fungsi baik untuk aktivitas sehari-hari maupun untuk ketrampilan dibutuhkan penanganan okupasi terapi.

##### d. Kebutuhan sosial

---

<sup>41</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018, Hlm 129.

Kebutuhan sosial berupa sikap dan perhatian dari keluarga dan lingkungan terhadap tuna daksa yang dapat mendorong yang bersangkutan untuk berusaha meningkatkan kemampuannya.

e. Kebutuhan psikologis

Efek dari ketunadaksaan kadang menimbulkan sikap yang berlebihan pada keluarga dan juga trauma psikis yang dialami seorang tunadaksa. Konsultasi dengan seorang psikolog merupakan usaha untuk merubah sikap tersebut.

f. Kebutuhan pendidikan

Bagi anak tuna daksa yang memiliki kemampuan mengikuti pendidikan, penyaluran ke pendidikan umum atau khusus merupakan usaha memenuhi kebutuhan akan pendidikan.

g. Kebutuhan kekarayaan/pekerjaan

Kebutuhan pekerjaan bagi tunadaksa meliputi yang belum maupun sudah pernah bekerja. Bagi yang pernah bekerja mengembalikan secara maksimal kepada fungsi tugas seperti semula atau memodifikasi pekerjaan. Untuk yang belum pernah bekerja diberikan pendidikan ketrampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan untuk berwirausaha atau bekerja di instansi pemerintah atau swasta.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Onah, *Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Pengguna Sempoa Pada Siswa Tunadaksa Kelas IV SD Di SDLB PRI Pekalongan*, Pekalongan, Jurnal Profesi Keguruan, Vol 3, No. 1, 2017, Hlm 4.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun peran metode penelitian dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **A. Pendekatan & jenis penelitian**

Penelitian tentang “Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Efikasi Diri Tuna Daksa Pasca Kecelakaan” merupakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini harus disertai data lapangan dan harus kritis dalam menganalisa data dari sumber data data yang diperoleh.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>43</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan studi kasus dimana suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam (in-depth) dari suatu kasus tertentu. Yang dimaksud dengan kasus disini bisa berupa

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2018, Hlm 15

seseorang, sesuatu kelompok, sesuatu program, sesuatu institusi, masyarakat, atau suatu kebijakan tertentu.<sup>44</sup>

Penelitian Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan dilakukan dengan mengungkap latar belakang masalah dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang antara fenomena dan konteks tidak jelas. Maka dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode untuk mendapatkan data konkret. Oleh karena itu, metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah yang relatif sedikit. Keterlibatan dan interaksi peneliti kualitatif dengan realitas yang diamatinya merupakan salah satu ciri yang mendasar dalam metode penelitian ini. Jary and Jary mendefinisikan istilah *qualitative research techniques* sebagai penelitian dimana ilmuwan sosial mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat empatik dalam rangka mengumpulkan data yang unik mengenai permasalahan yang ia investigasi<sup>45</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian dalam kehidupan tuna daksa pasca kecelakaan sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk dilaksanakan demi munculnya keyakinan terhadap kemampuan tuna daksa. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada Dukungan Sosial yang dilakukan oleh komunitas Kowbassciber. Peneliti

---

<sup>44</sup> St, Suwarsono, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma. 2019. Hlm. 5.

<sup>45</sup> Gumilar Rusilwa S, Memahami Metode Kualitatif, *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember, 2005, hlm. 58.

menyimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan “Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbasciber) terhadap Tuna Daksa Pasca Kecelakaan” dengan menggunakan berbagai macam metode oleh peneliti.

Pendekatan studi kasus didefinisikan Yin sebagai proses penelitian. Sebagai studi kasus penelitian yang bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Studi kasus digunakan dengan mempertimbangkan fokus penelitian, peneliti tidak dapat memanipulasi perilaku mereka yang terlibat dalam penelitian, peneliti ingin menutupi kondisi yang relevan dengan yang diteliti, dan batas tidak jelas antara fenomena dan konteks.<sup>46</sup>

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

- a. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di markas besar komunitas kowbasciber yang lokasinya di Sokaraja Kabupaten Banyumas
- b. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini pada tanggal 15 Mei - 15 Juni 2020.

## **C. Subyek dan Obyek**

- a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 yaitu informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu ketua pengurus, pengurus komunitas *kowbasciber* dan anggota komunitas

---

<sup>46</sup> Unika Prihatsanti, dkk, Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi, Buletin Psikologi, Vol. 26, No.2, Jurnal Universitas Gadjah Mada, 2018, hlm. 128.

*kowbassciber*. Peneliti menambah beberapa informan sejumlah 4 yaitu 2 tuna daksa pasca kecelakaan dan 2 keluarga dari tuna daksa pasca kecelakaan tersebut. Harapannya dengan meneliti komunitas *kowbassciber* peneliti akan mendapatkan informasi lebih banyak mengenai Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan.

Subjek penelitian ini merujuk pada orang/individu atau juga unit/kelompok yang akan dijadikan unit atau satuan kasus untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya ketua *kowbassciber*, badan pengurus harian dan anggota komunitas. Subjek dalam penelitian ini merupakan pengurus *kowbassciber*, dikarenakan pengurus komunitas yang paling berperan dalam proses dukungan sosial terhadap efikasi diri tuna daksa pasca kecelakaan.

Jumlah anggota pengurus di *Kowbassciber* berjumlah 30 anggota. Maka untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi, peneliti menentukan subjek penelitian dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Anggota pengurus yang aktif di Komunitas *Kowbassciber*
- 2) Anggota pengurus yang ikut serta mengikuti kegiatan terhadap target binaan tuna daksa pasca kecelakaan
- 3) Anggota pengurus berperan dalam melaksanakan kegiatan

c. Obyek penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan yang diteliti dan menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah gambaran bagaimana prodrd Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>47</sup> Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak bisa membaca menulis atau jenis pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.<sup>48</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung pada narasumber. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan kontak fisik seperti tatap muka langsung dan saling mendengarkan secara langsung kepada pengurus komunitas Kowbassciber. Dalam teknik wawancara ini juga menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara. Selain itu peneliti juga melakukan teknik wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan daftar list pertanyaan dan panduan untuk melakukan wawancara.

Teknik wawancara ini akan dilakukan untuk mengetahui tentang dukungan sosial yang dilakukan oleh *kowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan.

### 2) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

---

<sup>47</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 231.

<sup>48</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis, (Yogyakarta : BPFE, cet. Ke-6, 2014) hlm, 152.

pengamatan indera dan ingatan.<sup>49</sup> Observasi dalam penelitian ini dengan melihat di lingkungan sekitar penyandang disabilitas tuna daksa, bagaimana aktifitas sehari-harinya, serta melihat dan memahami bagaimana komunitas kowbassciber memberikan dukungan kepada Tuna Daksa.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan, subjek dan objek dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti mampu memahami keadaan dan kondisi lingkungan yang sedang diteliti. Observasi terbagi menjadi :

- a) Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi berperan serta. Artinya, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun peneliti juga meminta bantuan seseorang untuk mengamati langsung secara berkala. Dengan observasi ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur. Yaitu peneliti telah merancang observasi secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA CV, 2016, Hlm 145

<sup>50</sup> Annisa Nur Baeti, *Pembantuan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta AIM "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2019, Hlm 41.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya (Kowbassciber) pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data selama proses penelitian karena sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara akurat karena dibuktikan dengan dokumen-dokumen sebagai pendukung peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.<sup>51</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan handphone untuk merekam dan mengambil gambar/foto yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipergunakan secara lengkap dan valid.

## IAIN PURWOKERTO

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis befrdasarkan data yang diperoleh, selalnjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Komponen dalam analisis data diantaranya :<sup>52</sup>

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan seerta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data

---

<sup>51</sup> Abdul Haris dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), Hlm.143

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penellitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2018, Hlm 335.

dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>53</sup>

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data dapat ditarik dengan mudah. Data yang diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan spesifik. Mengurangi data termasuk, memilih kasus-kasus utama, fokus pada hal-hal penting dan mencari tema serta pola. Dengan demikian suatu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan mulai dari tahap pencarian data, pengumpulan data, analisis hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini akan terus berlangsung sampai peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitiannya.

## 2) Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 337.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 338.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adlag penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>55</sup> Tjipto sunadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Surakarta University Press, 2006) hlm 6.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya)**

##### **1. Profil Komunitas *Kowbassciber***

Kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya) merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari berbagai kalangan usia baik dari remaja, dewasa dan lansia. Kowbassciber bergerak di kegiatan sosial dimana keanggotaannya tidak hanya terbatas untuk orang-orang yang berdomisili di Banyumas saja, melainkan siapa saja yang memiliki ketertarikan dan dengan sukarela bersedia untuk meluangkan waktunya dalam melaksanakan kegiatan.

*Kowbassciber* menjadi salah satu komunitas yang berperan sebagai mitra dinas sosial di wilayah Banyumas dan telah disahkan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan no SK AHU-0074825.AH.01.07.Tahun 2016 sebagai pendirian perkumpulan badan hukum perkumpulan *Kowbassciber*. *Kowbassciber* mampu berpartisipasi aktif dalam membantu pemerintah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di wilayah kabupaten Banyumas, *kowbassciber* mendapat *awardee* langsung dari Bupati Banyumas yaitu Bp. Ir. H. Achmad Husein agar menjadi pendorong untuk terus berkarya dan berprestasi lebih baik lagi.

Kowbassciber mempunyai markas besar yang berfungsi untuk tempat berdiskusi baik keanggotaan, program kerja dan pelaksanaan kegiatan. Markas berkas *kowbasasciber* terletak di Blebetan Kulon, Karangdadap, Kec. Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Meskipun terdapat markas berkas kowbassciber, pengurus tidak setiap waktu mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan komunitas di markas besar

tersebut. Karena terkadang lebih memilih tempat lain atau di tempat tinggal salah satu anggota kowbassciber dengan tujuan untuk lebih menemukan *feel* antar anggota dan menemukan suasana baru.

*Alon-alon asal kelakon, ojo dumeah, ojo nyleneh* merupakan motto dari *kowbassciber*, yang artinya segala sesuatu dilakukan tidak dengan terburu-buru tetap berjalan sesuai dengan norma dan agama dan menjunjung nilai nilai sosial. *Kowbassciber*, komunitas sosial untuk orang Indonesia mampu menyadarkan ke semua orang bahwa kepedulian tidak hanya sekedar berkata-kata saja melainkan butuh bukti yang nyata.

Dalam proses kegiatannya, mampu menggugah rasa empati dan kepedulian sosial anggota nya. Melihat orang-orang yang tidak mampu makan setiap hari, anggota tubuhnya yang tidak sempurna, dan hidup sebatang kara di tempat yang tidak layak guna bertahan hidup. Kegiatan yang dilakukan oleh kowbassciber diantaranya berbagi kepada fakir miskin, dhuafa, dan penyandang disabilitas. Di era yang modern ini, masih banyak orang-orang yang membutuhkan uluran tangan dan kepedulian sosial dari kita. Untuk bertahan hidup sangat lah susah, karena mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan primer nya seperti pangan, sandang, papan. Terutama pangan, yang setiap hari dan setiap saat osorang-orang pada umumnya mampu untuk mencukupi nya. Berbeda dengan dhuafa dan fakir miskin tidak setiap hari mereka mampu untuk mencukupi kebutuhan primernya, karena mereka sama sekali tidak punya pekerjaan dan hidup sendiri tidak bergantung dengan orang lain.

Dalam proses kegiatan yang dilakukan *kowbassciber*, tidak cukupp hanya membantu saja. Melainkan, terdapat target yang menjadi binaan *kowbassciber* yaitu penyandang disabilitas khususnya tuna daksa pasca kecelakaan. *Kowbassciber* memberikan bantuan kepada target tuna daksa melalui pendekatan, kemudian memberikan dukungan sosial berupa

material dan non material. Membantu mengembangkan bakat dan minat target, memberikan dukungan motivasi dan membentuk *support system*.

Kegiatan yang dilakukan oleh *kowbassciber* kepada penyandang disabilitas bertujuan agar penyandang disabilitas tidak dikucilkan oleh masyarakat setempat, mampu bertahan hidup dengan mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Dengan kekompakkan dan loyalitas dari anggota *kowbassciber* target yang menjadi binaan mampu mengembangkan bakat dan minatnya dan melanjutkan kariernya.

Hingga sampai saat ini, komunitas *kowbassciber* terus berkembang tentunya dengan segenap anggota komunitas *kowbassciber* yang tercatat saat ini kurang lebih 30 orang anggota, dan dengan melakukan inovasi agar menjadi sebuah komunitas yang profesional, dapat menebar semangat, manfaat dengan aksi nyata serta dapat menjadi komunitas yang mampu peduli terhadap masyarakat di pelosok desa dan mampu menumbuhkan jiwa sosial kepada masyarakat yang lain.

## 2. Visi Misi dan Motto *Kowbassciber*

Visi :

**IAIN PURWOKERTO**

- a. Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya adalah sebuah keluarga besar yang memiliki cita-cita yang sama. Kami ingin relasi, komunikasi dan ikatan kepedulian yang ada diantara seluruh pengurus dan anggota, dapat berjalan sebagaimana layaknya sebuah keluarga besar yang transparan, saling mendukung dan saling melengkapi tanpa dibatasi oleh rasa ewuh pekewuh yang dikarenakan starta sosial atau birokrasi yang terlalu membebani. Bila pada saatnya nanti kami memutuskan untuk mendefinisikan bentuk ikatan ini, biarlah itu terjadi untuk tujuan yang lebih baik.

- b. Menjadi komunitas orang Indonesia yang bergerak atas prinsip kepedulian sosial, yang mandiri, beragama dan berbudaya
- c. Menjadi wadah untuk berkumpul dan berbagi, serta mengasah empati berkumpul untuk menjalin tali silaturahmi, menambah dan mempererat persaudaraan, berbagi kepada sesame, berbagi ilmu, rizki dan rasa, sehingga dengan berkumpul dan berbagi diharapkan bisa memperdalam empati dan kepedulian sosial

Misi :

- a. Menjalinkan tali silaturahmi, meningkatkan rasa peduli dan menjadi komunitas mandiri yang berwawasan agama, sosial dan budaya
- b. Mengumpulkan shodaqoh untuk dibagikan kepada yang berhak langsung tepat pada sasaran melalui program-program yang ada di kowbassiber
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, pelatihan ketrampilan, pelatihan kewirausahaan, pengenalan kebudayaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di tiap wilayah sehingga anggota dapat memiliki pengetahuan keagamaan, kebudayaan, ketrampilan, kewirausahaan, kepedulian sosial dengan tujuan agar anggota dapat memahami potensi diri masing-masing sehingga yang diharapkan mampu menjadi manusia yang mandiri yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota untuk mengejawantahkan kepedulian sosial dalam tindakan dalam tindakan dan terlibat secara langsung sebagai motor kegiatan dalam proses saling belajar untuk melayani sesame.

Motto :

*“Alon-alon asal kelakon, ojo dumeh ojo nyleneh”*

- a. Alon-alon asal kelakon

Hendaknya dalam melakukan segala sesuatu agar selalu teliti dalam berhati-hati, tidak terburu buru supaya bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

b. Ojo dumeh

Ojo dumeh pada hakikatnya adalah suatu nasihat, yang mengatakan jangan sombong, selalu berbagi pada sesame dan saling mencintai satu sama lain. Hal ini mengisyaratkan kepada semua orang, agar tidak terlarut dengan apa yang dimiliki, sehingga dia pamer dan lupa diri karena itu akan berakibat negatif pada orang tersebut dan lingkungannya.

c. Ojo nyleneh

Hendaknya dalam melakukan segala sesuatu tidaklah keluar dari batas norma norma agama dan sosial budaya

3. Struktur Kepengurusan *Kowbassciber*

Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Kowbassciber

|                     |  |
|---------------------|--|
| <b>Ketua</b>        | Budi Wijaya                                  |
| <b>Wakil Ketua</b>  | Ashari                                       |
| <b>Ketua Harian</b> | Wardoyo                                      |
| <b>Sekretaris</b>   | 1. Misron<br>2. Wahyudi                      |
| <b>Bendahara</b>    | 1. Esti Ningrum, S.H.,<br>MHum.<br>2. Nuri   |
| <b>Humas</b>        | Kuntarto                                     |
| <b>Anggota</b>      | 1. Agus Mutohar<br>2. Prantona<br>3. Suswati |

|  |            |
|--|------------|
|  | 4. Anto    |
|  | 5. Sutarto |
|  | 6. Mujiono |

#### 4. Program Kerja *Kowbassciber*

##### a. Tangan dan Kaki Palsu

Program tangan dan kaki palsu merupakan program yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas tuna daksa. Program ini bekerjasama dengan komunitas yang berada di Semarang yaitu dari komunitas P3D (Paguyuban Peduli Penyandang Disabilitas), yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada tuna daksa agar mempermudah akses dalam beraktivitas sehari-hari. Target yang menjadi sasaran *kowbassciber* berada di daerah sekitar Banyumas. Proses kegiatan program kaki palsu dilakukan dengan cara mencari data terlebih dahulu, setelah target bersedia menerima bantuan dari *kowbassciber* kemudian baru eksekusi di Semarang dan bantuan diberikan kepada target yang bersedia untuk menerimanya.

##### b. Kursi Roda Adaptif

Program kursi roda adaptif merupakan program yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas ganda ataupun tuna daksa pasca kecelakaan. Sejumlah 24 kursi roda adaptif dari Amerika telah diberikan kepada target sasaran dari *kowbassciber*. Dalam proses kegiatannya, pencarian data terlebih dahulu melalui pendekatan, setelah target bersedia untuk menerima bantuan baru terdaftar menjadi sasaran dari *kowbassciber*. Program kursi roda adaptif ini bekerjasama dengan komunitas *Ohana* yang berada di Jogjakarta dan langsung dari Amerika yaitu *Global Mobility*. Kursi roda adaptif berbeda dengan kursi roda biasa, kursi roda adaptif mampu menyesuaikan dengan postur tubuh dari tuna daksa sehingga mampu memberikan kenyamanan pada yang memakainya.

##### c. Pembagian Sembako

Pembagian sembako merupakan program yang tidak dikhususkan untuk penyandang disabilitas saja, melainkan kepada fakir miskin dan dhuafa. Karena selain mempunyai tubuh yang tidak sempurna, mereka tidak dapat bertahan hidup sendiri, dan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan primernya. Karena terbukti setiap hari nya mereka tidak mampu untuk makan. Sehingga program pembagian sembako diperuntukkan bagi mereka. Tujuan diadakannya program ini diantaranya agar melatih jiwa kepedulian sosial anggota komunitas, menumbuhkan rasa bersyukur atas segala keadaan dan membantu mencintai sesama manusia yang membutuhkan tanpa memandang siapa orang yang dibantu. Pada proses kegiatannya, *kowbassciber* mendatangi kediaman target yang menjadi sasarannya, selain memberikan bantuan, anggota *kowbassciber* pun memberikan motivasi kepada mereka tentunya melalui pendekatan.

Program kerja yang terdapat di *kowbassciber* terbagi menjadi dua yaitu program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek merupakan program kerja yang pelaksanaannya hanya dilakukan beberapa kali saja. Sedangkan program kerja jangka panjang merupakan program kerja yang pelaksanaannya terdapat tidak lanjut dan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaannya saja. Akan tetapi, komunitas *kowbasasciber* dalam jangka panjang dan dalam jangka waktu yang berkala masih mengunjungi tuna daksa dan memberikan dukungan yang lain nya seperti segala sesuatu yang mendukung tuna daksa dalam proses membangun karir, seperti menyalurkan fasilitas untuk menemukan potensi dirinya sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada diri tuna daksa.

Ketua dan beberapa pengurus komunitas *kowbassciber* bahu membahu untuk menjadikan tuna daksa sebagai target binaan. Seperti apa yang disampaikan oleh Ketua *kowbassciber* :

”Sampai saat ini kami masih menjalin tali silaturahmi kepada target mba, bahkan kami masih sering mengunjungi rumah nya meskipun hanya sebagai tempat untuk bercerita. Selain itu saya ke rumah juga tidak sendiri mba dengan teman pengurus kowbassciber biar target tidak merasa kesepian mba.”<sup>56</sup>

*Kowbassciber* membentuk *support system* untuk tuna daksa, karena dengan keadaan dan kondisi yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya pasti sewaktu-waktu merasakan kesepian dan butuh tempat untuk berbagi.

Program kerja yang telah dipersiapkan oleh *kowbassciber* melalui musyawarah kerja antara ketua dan anggota kepengurusannya, mempunyai target atau sasaran dari *kowbassciber*. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan program, berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan diterima ditangan yang tepat. Proses perencanaan program kerja, dari seluruh anggota *kowbassciber* berdiskusi terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang harus ada dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh *kowbassciber* berbentuk kegiatan sosial, dimana *kowbassciber* berusaha untuk menebar kemanfaatan untuk orang lain di lingkungan sekitar. Proses kegiatan dilakukan di dua daerah karena sesuai kesepakatan melalui anggota pengurus bahwa dalam proses kegiatan yang dilaksanakan oleh *kowbassciber* di Banyumas dan Cilacap. Banyumas dan Cilacap menjadi daerah yang menjadi sasaran *kowbassciber* karena dalam akses nya mudah dijangkau oleh anggota pengurus *kowbassciber* dari pencarian target sampai proses pelaksanaan kegiatannya. Sesuai yang

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 8 oktober 2020

disampaikan oleh pengurus kowbassciber tentang pencarian target pada saat wawancara :

”Karena anggota kami menyebar, jadi masing-masing anggota mencari informasi di daerah nya mba setelah itu kami semua terjun ke lapangan. Kemudian setelah itu kami ada pendekatan dengan mereka mba, seperti menyampaikan maksud dan tujuannya kami kesana. Karena yang namanya tuna daksa itu sensitivitasnya lebih tinggi mba. Jadi tidak hanya sekali, duakali saja mba dalam proses pendekatannya. Setelah itu, baru kami memberikan dukungan kepada mereka. Setelah itu, tentunya mereka mau dan menyetujui untuk diberikan bantuan mba. Karena memang ada beberapa yang menolak dengan alasan yang bermacam-macam seperti mereka lebih senang dan nyaman tidak memakai tangan/ kaki palsu, mereka lebih menyukai keadaan yang sekarang dengan menunjukkan kecacatannya.”<sup>57</sup>

Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan *kowbassciber* mampu menggugah rasa syukur para pengurus dan orang lain yang menyaksikan. Melihat orang lain yang kurang sempurna tapi masih tetap mampu dalam mempertahankan hidupnya, mencoba bangkit dari keadaan yang menimpanya, serta berusaha sabar dalam menerima omongan-omongan orang lain tentang keadaan yang dialami oleh tuna daksa pasca kecelakaan yang membuat dirinya *down*.

## **B. Profil Informan**

Hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian, penulis mendapatkan data dan informasi tentang keadaan mereka selama menjadi pengurus kowbassciber. Berikut ini merupakan profil dari setiap subjek penelitian.

### 1. Profil Subjek I (Pak Budi)

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 8 oktober 2020

Pak Budi merupakan ketua sekaligus pendiri Kowbassciber, bertempat tinggal di Blebetan Kulon, Karangdadap, Kec. Kalibagor, Kab Banyumas. Sebagai ketua kowbassciber pak Budi mempunyai peran yang sangat penting yaitu memimpin, mampu menyelesaikan masalah intern komunitas, dan mencari sumber jaringan baik dari intern Banyumas dan di luar Banyumas.

2. Profil Informan II (Pak Moyo)

Pak Moyo merupakan Badan Pengurus Harian di kowbassciber yaitu sebagai Sekretaris I. sebagai badan pengurus harian di kowbassciber Pak Moyo aktif dalam berpartisipasi mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga laporan kegiatan. Pak Moyo pun memiliki peran yang penting di kowbassciber karena sebagai badan pengurus harian beliau mampu mengayomi anggota yang lainnya.

3. Profil Informan III (Pak Teguh)

Pak teguh di kepengurusan kowbassciber sebagai dokumentasi, dengan keahlian dari pak teguh tentang dokumentasi hasil yang didapat mampu memberikan nilai Interest Humanity. Khususnya kowbassciber merupakan komunitas sosial yang sangat menjunjung nilai-nilai kemanusiaan sehingga dokumentasi yang didapatkan oleh Pak Teguh mampu menggugah perasaan empati terhadap orang-orang yang melihatnya, menjadi bukti dalam proses kegiatan dan sebagai bahan pembelajaran terhadap kegiatan selanjutnya.

### C. Bentuk Dukungan Sosial Kowbassciber

Dukungan sosial yang dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan termasuk sumber dukungan yang berasal dari masyarakat pada umumnya yang dikenal dengan organisasi / komunitas. *Kowbassciber* mewakili anggota masyarakat pada umumnya, karena tidak semua anggota masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang sama. Dalam hal ini kepedulian terhadap

orang-orang yang tertimpa musibah, mengalami kecelakaan dan keadaan seseorang yang berbeda dengan orang lain / kecacatan.

Sesuai dengan ajaran agama Islam, sesama makhluk Allah harus senantiasa saling menyayangi, peduli dan perhatian yang diwujudkan dengan saling tolong menolong dan memberikan dukungan kepada orang yang membutuhkan. Kepedulian dari sesama manusia tentunya harus dibuktikan dengan hal yang nyata terutama dalam hal dukungan sosial. Ada beberapa bentuk dukungan sosial yang telah dilakukan oleh komunitas *kowbassciber* diantaranya adalah :

1. Dukungan emosional

Dukungan sosial dalam bentuk emosional dapat berupa rasa empati, kepedulian dan perhatian dari individu kepada individu lain sehingga target yang diberikan dukungan merasa nyaman, diakui dan diperhatikan. Dukungan emosional yang dilakukan oleh *kowbassciber* dibuktikan dengan adanya *support system* dari *kowbassciber* bahwa pengurus merasa prihatin dengan kondisi dari tuna daksa pasca kecelakaan. *Kowbassciber* menjadikan target dalam proses kegiatan sosial sebagai target binaan dalam artian *kowbassciber* mengunjungi tempat tinggal target dengan anggota pengurus lainnya secara berkala. Tujuan *kowbassciber* membentuk target binaan supaya selalu memantau perkembangan target dalam proses mempertahankan hidupnya, menyalurkan kompetensi yang dimiliki oleh target atau mengembangkan kompetensi yang telah ada serta menghibur target dengan cara mendengarkan keluh kesah dan apa yang sedang dirasakan.

*Support system* yang dilakukan oleh *kowbassciber* tidak hanya dari intern komunitas, melainkan menggandeng keluarga atau orangtua target dan masyarakat setempat dari lingkungan tempat tinggal target. Sesuai yang disampaikan oleh salah satu pengurus *kowbassciber* pada saat wawancara :

”Kami kordinasi dengan orangtua nya mba, karena ketika kita ada program bantuan kita perlu ngomong terlebih dahulu dengan orangtua mba. Dan selain itu juga, dalam proses mengembangkan bakat dan minat nya kita kordinasi kepada orangtua agar selalu mendukung dan mensupport nya karena tidak mungkin target untuk membeli dan mengambil sendiri. Selain itu juga kita bekerja sama dengan warga setempat untuk saling gotong royong dalam mensukseskan program kami mba.”<sup>58</sup>

Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh *kowbassciber* dengan membentuk *support system* merupakan salah satu komponen dari dukungan sosial yang berupa *attachment* yaitu pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan (*intimacy*) dan kehangatan merupakan bentuk dari dukungan sosial ini karena dapat memberikan rasa aman individu. Kedekatan dapat tercipta dari keluarga, saudara dan orang-orang yang telah dipercaya.

Keluarga mampu memberikan dukungan emosional secara maksimal, karena efisiensi untuk lebih dekat dengan target lebih besar. *Kowbassciber* mengarahkan dan memberikan saran serta nasihat kepada orangtua target seperti untuk tidak menutup-nutupi kecacatan anak nya dan mengenalkan kepada masyarakat setempat. Karena semakin kecacatan target di tutup-tutupi maka target tidak akan dikenal masyarakat bahkan dianggap asing karena kondisi yang tidak sama dengan orang lain pada umumnya.

Selain *kowbassciber*, keluarga merupakan pilar utama untuk meningkatkan dukungan emosional, dengan selalu memberikan perhatian dan menunjukkan kasih sayang nya kepada target, maka target menemukan penghargaan positif sehingga dalam melakukan aktifitas

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 8 April 2021

sehari-hari nya atau dalam mengembangkan karir nya lebih bersemangat.

## 2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju terhadap individu atas apa yang dilakukan atau disampaikan baik berupa pendapat atau tindakan dan penilaian positif terhadap ide-ide yang bersumber dari individu tersebut, perasaan, performa dan perbandingan positif terhadap individu lain, seperti perbandingan bahwa dirinya lebih baik dan lebih beruntung keadaannya dibandingkan orang lain. Melalui interaksi dengan orang lain, individu dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan dan perilaku orang lain. Bentuk dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu dan dihargai.

Dukungan penghargaan yang dilakukan oleh *kowbassciber* memberikan *reward* kepada tuna daksa berupa bantuan dengan memberikan alternatif dan fasilitas target karena mau untuk mengembangkan potensi dirinya, mendukung secara penuh kompetensi yang terdapat pada tuna daksa pasca kecelakaan dan membantu memasarkan karya dalam pengembangan karir nya agar lebih dihargai oleh orang lain. Sesuai yang telah disampaikan oleh salah satu keluarga target dalam wawancara :

“Alhamdulillah sekarang lebih membaik dari sebelum-sebelumnya karena dari kowbassciber sering ke rumah dan memberikan bantuan mulai dari kasur, kursi roda, peralatan dalam membuat wayang dan mengenalkan wayang yang telah dibikin N ke orang-orang lewat media sosial mba. Alhamdulillah jadi beberapa ada yang pesan wayang. Jadi N lebih bersemangat dalam membuat wayang ketika ada yang pesan mba”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wr, pada tanggal 8 Juni 2021

Selain itu, *kowbassciber* seringkali memberikan pujian kepada target N karena karya yang telah dibuat nya. Kompetensi yang terdapat pada target N adalah menggambar dan dalam proses pembuatan wayang dilakukan secara otodidak, meskipun dilakukan secara otodidak akan tetapi dalam pembuatan wayang tergambar jelas peran dan karakter dari masing-masing wayang.

Dukungan penghargaan yang dilakukan oleh *kowbassciber* membuat target merasa diterima dan dihargai melalui apa yang telah dilakukan dari potensi dan kemampuan yang dimiliki target. Merasa bersemangat dan terus mengalami perkembangan dalam proses karir nya.

### 3. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang saat individu merasa butuh atau pemberian jasa berupa tindakan / pekerjaan saat individu sedang mengalami stress. Bentuk dukungan instrumental dapat membantu mengurangi tugas atau beban yang menimpa individu tersebut.

Bentuk dukungan instrumental yang diberikan *kowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan bermacam-macam diantaranya bantuan aksesibilitas dan mobilitas. Bentuk dukungan instrumental menggunakan materi untuk memberikan bantuan secara nyata (fisik) dan langsung kepada yang membutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus *kowbassciber* dalam wawanvara :

“Meja untuk melukis wayang, alat melukis, dan akses jalan mba. Karena kebetulan target itu kan beban berat badannya berat terus juga butuh periksa setiap bulan jadi kami buatin akses jalan ke tempat tinggal nya N gitu mba.

Kami sedang mengajukan kursi roda adaptif mba untuk N tapi karena ada kendala dalam akses nya dan terkendala pandemic sehingga kami

berikan kursi roda yang biasa, kemudian kasur, bantal dan akses jalan menuju ke rumah N, memberikan kaki palsu. Selain itu, kami memberikan pendekatan dan motivasi kepada mereka serta mencoba menyalurkan bakat dan minat dengan cara memperkenalkan kepada public. Bentuk dukungan yang kami berikan tidak hanya dalam jangka pendek mba, melainkan berkala dan sampai saat ini kami masih sering bersosialisasi dengan mereka”<sup>60</sup>

Secara umum bentuk bantuan yang diberikan oleh *kowbasciber* terhadap target tidak hanya dalam bentuk kebutuhan primer saja baik pangan, sandang atau papan, melainkan kebutuhan yang mampu mendukung perkembangan karir target. Dukungan instrumental yang diberikan *kowbasciber* terhadap keberfungsian dalam hal karir terhadap individu sehingga mampu menjalankan peran kehidupan sosial di lingkungan masyarakat pada umumnya. Terdapat sebuah proses yang berlangsung, ketika individu mendapatkan dukungan dari *kowbasciber* sebelum akhirnya individu mampu menjalankan fungsi sosial nya di masyarakat. Seperti target ke dua dari *kowbasciber* yaitu D yang mampu menjalankan peran sosial nya di masyarakat dengan menghidupi mushola di rumah nya dan mengajar mengaji anak anak TPQ.

Bentuk dukungan instrumental dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol. Seperti yang disampaikan target pada saat wawancara :

“Alhamduillah saya mampu menambah bibit dan merawat pohon durian dengan baik dan maksimal mba. Dan ada beberapa pohon yang memangg sudah berbuah mba. Kemudian saya sangat terbantu dengan adanya *kowbasciber* karena telah memberikan kaki palsu kepada saya

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 8 April 2021

jadi saya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari lebih enjoy dan dapat berjalan kembali mba. Selain itu juga kowbassciber sangat membentuk support bagi saya dengan membawa teman-teman kowbass saya sudah terhibur dan merasa didukung oleh teman-teman kowbass. Makanya saya sudah menganggap kowbass adalah saudara saya, saudara kandung saya mba. Karena dengan adanya kowbass saya mampu seperti yang sekarang ini mba.”<sup>61</sup>

Dukungan instrumental ini dapat mengubah hubungan antara respon individu pada kejadian yang dapat menimbulkan kecemasan dan membantu respon individu menjadi lebih positif.

#### 4. Dukungan Informatif

Bentuk dukungan informatif dapat berupa saran, nasihat, pengarahan, informasi, petunjuk dan umpan balik. Dukungan ini membantu individu tentang bagaimana cara memecahkan permasalahan yang menimpa dirinya dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman sehingga menambah cara individu untuk keluar dari persoalan. Dukungan informatif ini juga membantu individu dalam mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasehat dan petunjuk.

Dukungan informatif yang diberikan komunitas kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan diantaranya adalah memberikan saran atau nasihat kepada target terkait perkembangan karir/ masalah yang sedang dihadapi. Dalam proses dukungan informatif yang diberikan kowbassciber tidak hanya kepada target, melainkan orangtua dan keluarga target. Dalam proses pengembangan karir target, komunitas kowbassciber mengarahkan dan memperluas wawasan tentang pengembangan karir nya. Seperti pada target N dengan cara mengenalkan alat-alat yang lebih modern dalam pembuatan wayang nya. Kemudian pada target D, *kowbassciber*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

memberikan saran terkait usaha penjualan buah durian untuk rencana ke depan nya. Seperti yang disampaikan ke dua target pada saat wawancara :

“Saya mempunyai rencana kedepan setelah berbincang-bincang dengan kowbassciber mba insyaallah lahan disini akan saya jadikan tempat untuk membuka usaha penjualan durian jadi konsepnya makan dari pohonnya langsung mba. Biar ada sensasinya. Semoga niat baik selalu punya jalan mba. Karena saya dalam merawat insyaallah akan dimaksimalkan.”<sup>62</sup>

Dukungan informatif dapat memecahkan masalah orang lain karena memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah individu. Dengan adanya informasi, pengetahuan dan saran dari *kowbassciber*, dalam pengembangan karir target mampu mengolah dengan baik. Sehingga terdapat umpan balik dari target setelah menerima informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh *kowbassciber*, umpan balik dari target tentang pengembangan karir nya dalam bentuk seberapa banyak minat pembeli kepada hasil karya target N dan usaha yang dirintis oleh target D. Dengan adanya dukungan informatif dari *kowbassciber* dapat membantu permasalahan ekonomi terhadap target. Seperti yang disampaikan salah satu target pada saat wawancara :

”Saya lebih banyak mengenal teman-teman yang sama sama suka wayang mba dan saling mnsupport dan memberikan masukan, terus ada dukungan dan motivasi dari komunitas, sekarang juga udah banyak orang yang mengenal karya wayang saya mba. Serta lebih mengenal cat yang bagus. Karena setelah saya mengenal *kowbassciber* saya lebih mengenal medsos, dan lebih dikenal orang lain mba. Dan saya sudah mengenal peralatan-peralatan yang lebih bagus dan kekinian daripada

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

yang dulu sehingga sangat membantu proses pembuatan wayang saya mba. Sehingga banyak yang membeli wayang nya mba.”<sup>63</sup>

Dukungan informatif membentuk *Reliable alliance* setelah diberikan pengetahuan, saran dan nasihat dari kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelekaan. Target akan merasa tenang dan diakui karena ada orang yang dapat di andalkan untuk memberikan bantuan ketika menghadapi masalah dan kesulitan.

#### 5. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan jaringan sosial mencakup perasaan keanggotaan dalam dukungan. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial. Jenis dukungan jaringan sosial memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu keluarga yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya kebersamaan. Dukungan ini memungkinkan mendapat rasa aman, nyaman serta memiliki dan dimiliki dalam sebuah kelompok.

*Kowbassciber* membentuk target binaan dengan tujuan agar membangun silaturahmi dan dalam jangka waktu yang berkala mengunjungi tempat tinggal target binaannya. Karena dengan kehadiran *kowbassciber* ke tempat tinggal tuna daksa, target akan merasa nyaman dan merasa diakui dalam sebuah kelompok. Seperti yang disampaikan target D pada saat wawancara :

“Selain itu juga kowbassciber sangat membentuk support bagi saya dengan membawa teman-teman kowbass saya sudah terhibur dan merasa didukung oleh teman-teman kowbass. Makanya saya sudah menganggap kowbass adalah saudara saya, saudara kandung saya

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

mba. Karena dengan adanya kowbass saya mampu seperti yang sekarang ini mba.”<sup>64</sup>

Dengan menghadirkan anggota pengurus *kowbassciber* kepada target, target merasa diakui dalam sebuah kelompok. Selain itu, *kowbassciber* mengikutsertakan target ketika sedang dalam kegiatan sosial. Dukungan jaringan sosial ini mampu membentuk *Sosial Integration*, yang merupakan kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam kelompok, yang memiliki tujuan bersama sehingga membentuk individu lebih semangat dan saling merangkul anantara satu sama lain.

Adanya dukungan jaringan sosial yang dilakukan oleh *kowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan membantu individu untuk mengurangi stress yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain. Jaringan sosial yang dibentuk oleh *kowbassciber* tidak hanya dari intern komunitas melainkan hubungan dengan masyarakat setenpat dan lingkungan sekitar meskipun hanya melalui media massa seperti yang disampaikan oleh pihak keluarga dari target pada saat wawancara :

”Alhamdulillah setelah mengenal *kowbassciber* sekarang jadi lebih mengerti dan paham tentang bagaimana mengenal orang-orang dan berbaur dengan masyarakat mba, karena dulu di media sosial pun tidak pernah berteman dengan orang lain karena ketika berteman dengan orang yang mengenal nya itu bikin minder karena keadaan yang tidak sempurna.”<sup>65</sup>

Dukungan jaringan sosial yang dilakukan oleh *kowbassciber* terhadap tuna daksa pasca kecelakaan dapat membantu target dan mengalami perubahan

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wr, pada tanggal 6 juni 2021

terutama perubahan yang baik pada saat berinteraksi dan hidup bersosial di masyarakat.

#### **D. Kondisi Tuna Daksa Pasca Kecelakaan**

Setiap anggota tubuh memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya secara optimal, terutama terkait masalah mobilitas. Ketika ada anggota tubuh yang tidak berfungsi dengan baik, akan menimbulkan berbagai keterbatasan bagi orang yang mengalaminya. Karena mobilitasnya tidak sesuai dengan orang lain, tuna daksa akan menjadi berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Istilah tuna daksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh/ fisik yang merupakan berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan.

Masalah yang dialami oleh tuna daksa tidak hanya berhenti pada seseorang yang mengalaminya saja, melainkan orangtua, keluarga dan masyarakat setempat. Sampai saat ini masih banyak orangtua yang merasa malu apabila anaknya memiliki keterbatasan, khususnya keterbatasan fisik. Orangtua dan keluarga cenderung tidak mengenalkan anak pada masyarakat setempat, karena kondisi yang berbeda dengan orang lain sehingga tuna daksa lebih menarik diri dari orang-orang. Sedangkan dari masyarakat sendiri, masih menganggap rendah dan tidak peduli dengan tuna daksa bahkan yang lebih parah nya lagi ada beberapa masyarakat yang menjadikan tuna daksa sebagai guyonan dan cenderung men *judge* tuna daksa itu sendiri.

Perbandingan masalah yang terjadi pada tuna daksa pasca kecelakaan tentu berbeda dengan tuna daksa yang sejak lahir telah mengalami kecacatan fisik. Tuna daksa sejak lahir ketika beranjak dewasa telah terbiasa dengan kondisi yang menimpa dirinya, dan masyarakat sekitar cenderung memaklumi. Akan tetapi tuna daksa yang di akibatkan karena kecelakaan akan merasa

emosi yang negatif, pesimis dan trauma. Seperti yang disampaikan oleh keluarga target pada saat wawancara :

“Dulu sering banget ngeluh mba, karena memang N tidak bisa ngapa-ngapain hanya berbaring di kamar saja. Untuk buang air pun lewat selang mba. Sampe bilang, “kalo aku mati ya mati saja. Hidup begini hanya bikin repot ibu saja” karena memang kami hanya hidup bertiga saja saya, anak saya dan mbah mba. Sedangkan suami saya sudah tidak pernah memberikan saya nafkah. Makanya saya hidup untuk tulang punggung keluarga. Alhamdulillah saya sudah menikah lagi meskipun baru berumur 1 th tapi setidaknya, saya sudah punya tempat tinggal yang layak mba.”<sup>66</sup>

Emosi yang dialami oleh target N tergambar jelas seperti yang disampaikan oleh orang tua N. N telah kehilangan harapan dalam hidupnya dan merasa hidupnya hanya sebagai beban keluarga. Terlebih, hidupnya hanya bergantung pada ibunya saja yang sebagai tulang punggung keluarga. Sehingga ibu N bekerja keras untuk menghidupi dan merawat N meskipun dengan tempat tinggal yang sudah tidak layak. Ayah N yang sudah tidak memberikan nafkah, menjadi beban pikiran lagi karena N membutuhkan pengobatan setiap bulannya, dimana biaya pengobatan sepenuhnya ditanggung penuh oleh ibunya karena tidak ada bantuan dari pemerintah sekitar.

Selama 16 tahun, hidupnya hanya berbaring di kasur dan sama sekali tidak mampu untuk berdiri. Karena akibat dari kecelakaan N di vonis oleh dokter mengalami *paraplegia* permanen pada bagian tulang belakang hingga kaki. Kondisi ini mengakibatkan kelumpuhan pada anggota gerak, dimulai dari panggul ke bawah. Kondisi ini disebabkan oleh hilangnya fungsi gerak (motorik) dan fungsi indera (sensorik) akibat adanya gangguan pada sistem saraf yang mengendalikan otot anggota gerak bagian bawah. Selain itu, akibat organ dalam nya tidak bisa berfungsi secara optimal sehingga pasca kecelakaan N dioperasi dengan jahitan mulai dari dada hingga pusar yang mengakibatkan

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Mas Wr, pada tanggal 6 juni 2021

tidak mampu untuk buang air secara normal sehingga alternatif dari dokter N diberikan bantuan selang untuk setiap kali buang air dan tentunya N sering terganggu dalam aktivitas nya khususnya dalam pembuatan wayang.

”Yaa ada mba seperti keadaan dan kondisi saya karena kan saya tidak bisa buang air secara normal dan dalam buang air saya pake selang terkadang mrembes mba dan saya sudah males ngapa ngapain kemudian selain itu, saya ketika butuh apa-apa perlu bantuan orang lain mba karena tidak bisa mengambil sendiri.”<sup>67</sup>

Berbeda dengan target ke 2, target D merupakan tulang punggung keluarga yang harus menghidupi isteri dan anak nya. D mengalami tuna daksa karena di amputasi sehingga D tidak mempunyai kaki kiri nya. Dengan adanya 1 kaki, D tentu merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari dan dalam bekerja. Setelah kaki kiri nya di amputasi D harus tetap memberikan nafkah kepada keluarga nya dan mencari uang untuk biaya kuliah. Selain karena kondisi dari D yang telah tidak mempunyai 1 kaki kirinya, D ditinggal oleh ayah dan adik nya ke Rahmatullah sehingga D sangat kehilangan *support system* dan orang yang dianggap berharga oleh D.

Keadaan yang dialami oleh D setelah di tinggal oleh kedua orang yang berharga membuat D semakin pesimis dan menarik diri dari masyarakat setempat. Rasa minder, sedih dan rendah diri yang dialami oleh D pada saat kejadian tersebut. Memikirkan rencana kedepan dalam karir nya seperti apa, memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dan tentunya aktivitas sehari-hari nya terganggu.

“Saya sering merasa minder dan tidak percaya diri ketika sedang berada di keramaian atau hanya sekedar mengumpul dengan teman saya mba. Karena memang sudah tidak sempurna seperti mereka. Tapi apakah daya

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

yang namanya manusia hanya mampu menikmati perjalanan yang telah digariskan yang Maha Kuasa kepada kita mba. Semua datangnya dari Allah dan kembali pun ke Allah mba.”<sup>68</sup>

Setelah menikmati kehidupan dengan anggota badan yang sempurna, dan dengan terpaksa target D harus menikmati kondisi baru dimana sebagai penyandang tuna daksa. Tidak mudah bagi seorang untuk kembali menikmati dan beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang berbeda dengan sebelumnya. Menjalani kehidupan dengan 1 kaki, mencari nafkah demi keluarga guna bertahan hidupnya. Selain itu, D merasa kehilangan kepercayaan dari anggota masyarakat terkait pengembangannya dimana D sebagai tukang bangunan, karena keadaan yang berbeda masyarakat setempat tidak banyak lagi menggunakan tenaga nya sebagai tukang bangunan. Karena adanya persepsi negative tentang D dan khawatir tidak bekerja secara maksimal dalam proses menyelesaikan pekerjaannya.

Dalam proses mencapai tujuan sesuai yang telah direncanakan pada saat target sebelum menjadi penyandang tuna daksa, kini tidak bisa menggambarkan sama sekali karena keadaan target yang tidak bisa maksimal dalam melakukan sebuah aktivitas bahkan sama sekali tidak bisa melakukan aktivitas.

Semua yang berhubungan dengan gerak, menjadi kendala target dalam melakukan aktivitas nya. Selain itu, target merasa menjadi beban keluarga karena kondisi yang baru nya. Hilangnya kepercayaan dari masyarakat dalam melakukan peran di kehidupan masyarakat dan lapangan pekerjaan yang sebelumnya menjadi sumber penghasilan bagi target dalam mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Namun terkait karir yang telah dilalui oleh target sebelum menjadi penyandang tuna daksa, tidak sepenuhnya hilang selama target masih mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam diri target. Hanya saja dalam proses pelaksanaannya tidak semaksimal sebelumnya dan

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya orang terdekatnya seperti keluarga.

Setelah target melalui fase dimana target mampu menerima keadaan sebagai penyandang tuna daksa, mulai membiasakan diri dengan kondisi kemudian target mulai merintis kembali karir dan rencana yang telah dibuatnya. Pada saat proses membiasakan diri dengan kondisi sebagai tuna daksa, tidaklah mudah karena target sebelumnya menarik diri dari keramaian dan masyarakat setempat dengan perasaan minder dan pesimis tidak bisa melakukan pekerjaan untuk bertahan hidupnya. Namun seiring berjalannya waktu kedua target mampu berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan masyarakat meskipun hanya lewat media sosial karena terkendala keadaan yang hanya mampu berbaring di kasur saja. Seperti yang disampaikan target N pada saat wawancara :

”Saya lebih banyak mengenal teman-teman yang sama-sama suka wayang mba dan saling mnsupport dan memberikan masukan, terus ada dukungan dan motivasi dari komunitas, sekarang juga udah banyak orang yang mengenal karya wayang saya mba. Serta lebih mengenal cat yang bagus. Karena setelah saya mengenal kowbassciber saya lebih mengenal medsos, dan lebih dikenal orang lain mba. Dan saya sudah mengenal peralatan-peralatan yang lebih bagus dan kekinian daripada yang dulu sehingga sangat membantu proses pembuatan wayang saya mba. Sehingga banyak yang membeli wayang nya mba.”<sup>69</sup>

Efikasi diri yang terdapat pada kedua target sangat dipengaruhi oleh persuasi verbal dan kondisi fisik emosionalnya. Persuasi verbal dilakukan oleh kowbassciber kepada target dengan cara diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu dalam mencapai

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

tujuan yang diinginkan oleh target. Setelah target diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Kondisi fisik target N sampai saat ini hanya bisa berbaring selama 31 th mulai dari kejadian kecelakaan pada saat kelas 5 SD. Dari kelas 5 SD target mempunyai bakat menggambar dan melukis.

”Sebelum mengenal kowbassciber, N memang sudah mempunyai bakat menggambar dan melukis sejak kecil mba. Nah dulu itu, awalnya dia menggambar kaligrafi dan pemandangan saja namun saya mencoba mengarahkan untuk berlatih menggambar wayang karena memang dapat dijual mba. Nah kemudian dia belajar dan berlatih untuk mencoba membuat wayang yang awalnya hanya gambar sederhana terus akhirnya bisa bagus mba. Dan ada nilai jualnya.”<sup>70</sup>

Terdapat perbedaan sebelum dan setelah mengenal kowbassciber. Seperti yang disampaikan oleh target pada saat wawancara.

“Saya lebih banyak mengenal teman-teman yang sama sama suka wayang mba dan saling mnsupport dan memberikan masukan, terus ada dukungan dan motivasi dari komunitas, sekarang juga udah banyak orang yang mengenal karya wayang saya mba. Serta lebih mengenal cat yang bagus. Karena setelah saya mengenal kowbassciber saya lebih mengenal medsos, dan lebih dikenal orang lain mba. Dan saya sudah mengenal peralatan-peralatan yang lebih bagus dan kekinian daripada yang dulu sehingga sangat membantu proses pembuatan wayang saya mba. Sehingga banyak yang membeli wayang nya mba.”<sup>71</sup>

Kondisi fisik yang dialami oleh N, tidak membuat dirinya berpikir inovatif dan kreatif dan N mampu untuk membuat wayang da nada nilai jual nya. Hal ini karena fungsi kognitif dari target mampu berjalan setelah efikasi diri nya terbentuk. Akan tetapi N dalam proses pembuatan wayang, N

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wr, pada tanggal 6 juni 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

terkendala dengan kondisinya dimana tidak bisa untuk membuat wayang dalam waktu yang cepat dan terburu-buru. Karena N masih membutuhkan waktu untuk berobat dan masih merasakan kesakitan ketika sedang kambuh. Dalam proses pembuatan wayang pun sangat rumit dan membutuhkan waktu. Seperti yang disampaikan oleh N pada saat wawancara :

“Dalam pembuatan wayang saya memerlukan waktu yang cukup lama mba, karena tidak 1 2 hari itu langsung jadi apalagi jika wayang yang rumit mba itu butuh 5 harian. Terus karena kondisi saya yang berbaring di kasur dalam proses mengecat wayang pun menjadi kendala, contohnya jika dalam pembuatan wayang yang besar maka butuh tempat yang luas mba. Nah dalam proses pembuatan wayang nya tidak langsung jadi tapi misal 3 wayang di gambar semua dulu, kemudain di berikan motif, di ukir dan diberi warna mba. Proses terakhir diberikan gantungan supaya mudah dipegang mba.”<sup>72</sup>

Setelah target N telah mampu menerima kondisi fisiknya, percaya dengan kemampuan yang terdapat pada dirinya dan melanjutkan kembali rencana yang telah dibentuk. Target N mampu menyusun kembali rencana kedepan dalam mendukung kompetensi target N dalam proses pembuatan wayang. Seperti apa yang disampaikan target pada saat wawancara :

“Rencana kedepan saya pengen mencoba ganti bahan dan membuat wayang dari kulit mba karena memang nilai jual nay tinggi jika dilihat dari bahan dan kerumitan wayang nya dan pengen lebih mahir dalam membuat wayang yang lebih rumit lagi, wayang yang rumit itu yang ada mahkota nya mba karena harus lebih banyak ukiran-ukiran dan motif-motifnya.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan target N, pada tanggal 4 maret 2021

Berbeda dengan target D, kondisi fisik dari target D masih mampu berdiri dan melakukan aktivitas nya meskipun tidak bisa semaksimal seperti sebelumnya karena hanya dengan menggunakan 1 kaki dalam proses aktivitas sehari-hari. Sedangkan kondisi emosional nya memang terganggu, selain dari intern dimana target D kehilangan peran di masyarakat, kehilangan kepercayaan dari masyarakat dalam karir nya dan sebagai tulang punggung keluarga dalam proses mencari nafkah dan membiayai adik nya untuk kuliah. Ada faktor eksternal yang mengakibatkan kondisi emosional nya terganggu, setelah target D di amputasi 1 kaki kiri nya, dalam waktu yang bersamaan target D kehilangan sosok ayah dan adik nya. Selain itu, target D juga mempunyai ibu yang kondisi nya sedang sakit berat.

“Yaa tentu ada mba, tentunya ketika saya sedang sendiri saya sering merenungi apa saja dan kejadian yang telah menimpa kehidupan saya mba mulai dari saya kehilangan kaki, saya yang telah ditinggal orangtua saya, serta adik saya harus di amputasi tangannya juga karena penyakit mba yang akhirnya saya down dan pesimis dalam menjalankan hidup mba.”<sup>74</sup>

IAIN PURWOKERTO

Selain kondisi fisik dan emosi, persuasi verbal yang dilakukan oleh kowbasciber mampu mendukung target D dalam hal pengembangan karir nya dimana target D mempunyai kompetensi sebagai tukang bangunan dan mahir dalam bercocok tanam. Selain dalam proses pengembangan karir nya target mempunyai keahlian yang lain yaitu sebagai tukang cukur rambut. Seperti yang disampaikan oleh target D pada saat wawancara :

“Saya hanya sebagai tukang bangunan dan merawat pohon durian mba. Namun belum sebanyak ini untuk bibit-bibitnya mba hanya beberapa saja mba.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

Dalam proses pengembangan karir, kowbassciber memberikan arahan dan saran kepada target D. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah mengenal kowbassciber, artinya dalam proses pembentukan efikasi diri target N dipengaruhi oleh persuasi verbal yang dilakukan oleh kowbassciber. Seperti yang disampaikan oleh target pada saat wawancara :

“Alhamduillah saya mampu menambah bibit dan merawat pohon durian dengan baik dan maksimal mba. Dan ada beberapa pohon yang memang sudah berbuah mba. Kemudian saya sangat terbantu dengan adanya kowbassciber karena telah memberikan kaki palsu kepada saya jadi saya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari lebih enjoy dan dapat berjalan kembali mba. Selain itu juga kowbassciber sangat membentuk support bagi saya dengan membawa teman-teman kowbass saya sudah terhibur dan merasa didukung oleh teman-teman kowbass. Makanya saya sudah menganggap kowbass adalah saudara saya, saudara kandung saya mba. Karena dengan adanya kowbass saya mampu seperti yang sekarang ini mba.”<sup>76</sup>

Target D mampu menjalankan aktivitas sehari-harinya dengan baik, terutama dalam pengembangan kompetensi dan karirnya. Dan mampu melanjutkan rencana yang telah dibentuk sebelumnya disertai dengan rencana kedepan untuk karirnya. Seperti yang disampaikan target pada saat wawancara :

“Saya mempunyai rencana kedepan setelah berbincang-bincang dengan kowbassciber mba insyaallah lahan disini akan saya jadikan tempat untuk membuka usaha penjualan durian jadi konsepnya makan dari pohonnya langsung mba. Biar ada sensasinya. Semoga niat baik selalu punya jalan mba. Karena saya dalam merawat insyaallah akan dimaksimalkan”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

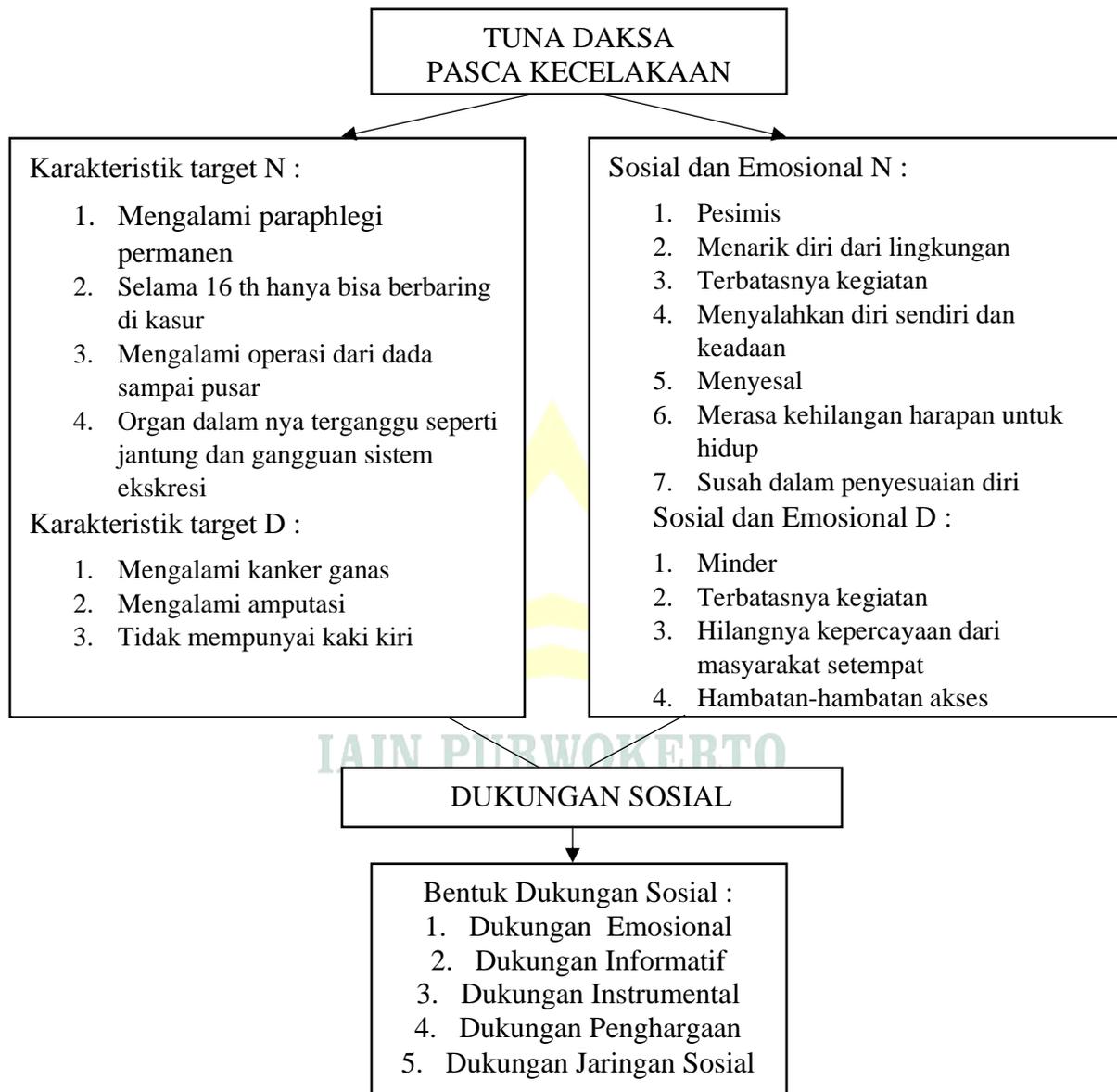
<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan target D, pada tanggal 8 Juni 2021

Hasil penelitian dan analisis data bahwa N dan D merupakan penyandang tuna daksa pasca kecelakaan. Dukungan sosial yang dilakukan oleh *kowbassciber* kepada tuna daksa pasca kecelakaan dengan tujuan untuk menerima keadaan baru nya sebagai penyandang tuna daksa karena sebelumnya target telah menikmati kehidupan yang normal dengan anggota tubuh yang sempurna dan utuh sehingga berbagai rasa yang dialami oleh tuna daksa pasca kecelakaan tidak merasakan kendala dengan tubuh nya sendiri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari nya dan melakukan pekerjaannya. Selain itu, target kehilangan harapan dan cita-cita seperti target N yang mempunyai trauma karena kejadian yang menimpa nya target N baru memasuki bangku Sekolah Dasar. Target N merasaa kehilangan teman-teman, kehilangan harapan untuk melanjutkan sekolah dan merasa tidak mampu bergaul dengan masyarakat sekitar karena perasaan minder dan mengurung diri dari keramaian.

Berbeda dengan target D bahwa kejadian yang menimpa nya setelah target D berkeluarga akan tetapi target D juga merasa keilangan harapan dan peran sosial nya baik di keluarga dan masyarakat. Karena sebagai kepala keluarga harus menghidupi istri dan anak nya dan mencari nafkah. Selain itu, target D telah kehilangan kepercayaan dari masyarakat terkait karir nya. Dengan kondisi yang berbeda dengan sebelumnya jarang sekali masyarakat yang mempercayai dirinya sebagai tukang bangunan. Disamping faktor internal, target D juga tergunjang jiwa nya karena keadaan dan kenyataan. Bahwa bersamaan dengan kaki kiri yang telah diamputasi target D kehilangan orang terdekatnya yaitu orang tua dan saudara kandung nya.

Bantuan yang diberikan oleh komunitas *kowbassciber* seperti memenuhi hak aksesibilitas dan mobilitasnya, pengembangan karir dan penyaluran karir. Sehingga tuna daksa pasca kecelakaan mampu hidup tanpa bergantung dengan orang lain dan mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga tujuan dari komunitas *kowbassciber* yaitu membentuk

kemandirian dari ke dua target binaan mampu tercapai dan efikasi diri dari ke 2 target terpenuhi



### 1.1 skema dukungan sosial pada tuna daksa pasca kecelakaan

Adapun Penjelasannya sebagai berikut :

1) Pengalaman dan perjalanan hidup target N dan D

Pengalaman dan perjalanan N dan D pada awalnya berlangsung normal, ketika kejadian yang menimpa N dan D yaitu sebuah kecelakaan. N dan D mengalami kondisi yang baru sebagai penyandang tuna daksa. N divonis oleh dokter sebagai paraplegi permanen yaitu kelumpuhan yang mempengaruhi semua batang tubuh, tungkai dan organ panggul. Kondisi yang dialami oleh N mengalami cedera sumsum tulang belakang karena disebabkan oleh kerusakan tulang, ligamen atau cakram pada tulang belakang. Sampai saat ini, selama 16 tahun hidupnya hanya dapat berbaring dikasur. Dan setiap bulan harus berobat karena akibat dari kecelakaan organ dalam nya terganggu. Suatu saat N berada di titik tidak bisa menerima keadaan diri nya, dan merasa kehilangan harapan untuk hidup.

Target D mengalami tuna daksa karena mengalami kanker yang terdapat di kaki sebelah kiri. Penyakit yang dialami oleh D memaksa untuk D rela kaki kiri nya diamputasi, sehingga sampai saat ini D kehilangan kaki kiri nya. Padahal, D sebagai tulang punggung dalam keluarga nya. Bersamaan dengan kejadian tersebut D juga ditinggal oleh orang-orang yang berada di dekatnya yaitu orang tua dan saudara kandung D. Minder kehilangan kepercayaan oleh masyarakat terkait karir nya, menarik diri dari masyarakat. Itulah yang dirasakan oleh D sebagai penyandang tuna daksa pasca kecelakaan.

2) Proses Penerimaan

Sebelum mencapai penerimaan diri, seseorang yang menghadapi kenyataan di luar harapannya akan mengalami beberapa tahapan mulai dari *Shock Stage*, *Denial Stage* sampai *Acceptance Stage*.<sup>78</sup> Proses penerimaan N dan D dimulai dari Shock Stage yang mengalami keterkejutan atas vonis dokter, N menjadi paraplegi permanen dan D harus di amputasi kaki kirinya padahal kondisi sebelumnya normal. Pada fase *Denial Stage*, target N dan D tidak mempercayai

---

<sup>78</sup>Elika Ayu Safira, Skripsi “Dinamika Penerimaan Diri Pada Istri Dalam Pernikahan Tanpa Keturunan”, Surakarta, UMS, 2021, Hlm 23.

dengan diagnosa dari dokter. Terakhir fase *Acceptance Stage*, target N dan D menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi atas pemberian Allah, yang harus diterima dengan hati yang sabar dan rela dengan apa yang menimpa ke dua target apapun dan bagaimanapun keadannya sekarang.

### 3) Sosial

Bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini, awalnya N dan D akibat dari kondisi baru sebagai penyandang tuna daksa merasa minder dengan masyarakat sekitar karena tubuhnya tidak normal seperti masyarakat pada umumnya. Kondisi N memaksa dirinya untuk tidak bergabung dengan masyarakat di sekitarnya N hanya mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan menggunakan media sosial. Target D pernah merasa hilang kepercayaan dari masyarakat kepada D terkait karir nya, masyarakat lebih memilih orang lain daripada D untuk melakukan pekerjaan yang menjadi kompetensi D yaitu sebagai tukang bangunan. Akan tetapi, D masih mampu untuk berdiri dan berjalan meski terkadang mendapatkan kendala sehingga masih mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

### 4) Dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan oleh kowbasciber kepada target N dan D, diantaranya adalah dalam bentuk:

#### a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan kowbasciber terhadap ke dua target, diantaranya *kowbasasciber* merasa prihatin terhadap keadaan dan kondisi kedua target sebagai penyandang tuna daksa, membentuk *support group*, mendengarkan keluh kesah dari kedua target, membentuk target binaan, mengunjungi tempat tinggal target secara berkala

#### b. Dukungan informatif

Mengarahkan agar target N mengenal media sosial dan bergabung dengan komunitas pecinta wayang, memberikan saran tentang fasilitas yang

menunjang kompetensi, memberikan nasihat kepada target dan keluarga target, menginformasikan kepada orang lain untuk membeli hasil karya dan usaha yang sedang dirintis oleh kedua target.

c. Dukungan instrumental

Dalam bentuk mobilitas, yaitu kaki palsu dan kursi roda adaptif. Bentuk aksesibilitas, yaitu jalan menuju tempat tinggal N, Peralatan dan fasilitas untuk mengembangkan karirnya seperti pada target N (meja untuk melukis wayang, peralatan untuk melukis wayang serta kasur agar lebih mudah dalam melukis wayang), sedangkan pada target D (alat untuk mencukur rambut karena target mempunyai kemampuan dalam mencukur rambut, pupuk dan bibit durian).

d. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang dilakukan *kowbassciber* kepada kedua target yaitu memberikan reward kepada kedua target karena telah mampu melanjutkan kompetensi dan karir nya yaitu berupa pujian dan barang seperti fasilitas yang mendukung karir nya. Selain itu, *kowbassciber* menyetujui rencana kedepan terkait dengan pengembangan karir yaitu D ingin mendirikan rumah durian dengan konsep pembeli bisa makan langsung setelah petik di kebunnya dan N ingin mencoba peralatan yang lebih bagus agar nilai jual nya pun demikian yaitu dalam proses pembuatan wayang, bahan nya dari kulit.

e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial ini, *kowbassciber* mengenalkan target N dan D kepada orang-orang yang telah sukses sehingga N dan D termotivasi dengan pengalaman orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dilakukan oleh komunitas kowbassciber mampu menumbuhkan efikasi diri dari tuna daksa pasca kecelakaan. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh komunitas *kowbassciber* kepada tuna daksa pasca kecelakaan seperti memberikan bentuk dukungan mulai dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan infromatif dan dukungan jaringan sosial. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial komunitas kowbassciber sudah cukup baik artinya kowbassciber mampu menumbuhkan penerimaan tuna daksa karena keadaan dan kondisi yang baru sebagai penyandang tuna daksa, menumbuhkan keyakinan kepada tuna daksa untuk melanjutkan rencana yang sebelumnya telah direncanakan untuk mencapai tujuan, membantu mengembangkan karir dan kompetensi yang terdapat pada tuna daksa pasca kecelakaan.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, dukungan sosial komunitas kowbassciber dilakukan dengan cara membentuk 2 target binaan pasca kecelakaan sebagai pemberian bentuk dukungan sosial diantaranya adalah dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informative dan jaringan sosial. Dukungan sosial yang dilakukan oleh kowbassciber kepada target binaan mampu mengetahui keadaan dan kondisi yang terjadi kepada ke 2 target pasca kecelakaan. Sehingga komunitas kowbassciber dapat mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dari target tuna daksa pasca kecelakaan tersebut.

*Kedua*, komunitas kowbassciber membentuk *support system* kepada tuna daksa pasca kecelakaan dengan tujuan tuna daksa pasca kecelakaan tidak merasa sendiri, menarik diri dari lingkungan dan minder terhadap orang-orang normal pada

umumnya. Dengan adanya support system yang dilakukan oleh komunitas kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan, mampu lebih menerima kondisi yang baru sebagai penyandang tuna daksa kecelakaan. Support system yang dilakukan oleh kowbassciber dengan loyalitas yang dilakukan oleh pengurus kowbassciber berbondong-bondong ke tempat tinggal nya sehingga tuna daksa pasca kecelakaan merasa diakui dan dianggap ada.

*Ketiga*, komunitas kowbassciber membantu menyalurkan dan mengembangkan kompetensi yang terdapat pada tuna daksa. Seperti pada target pertama, *kowbassciber* membantu mengembangkan kompetensi dimana target mempunyai kompetensi sebagai pembuat wayang. *Kowbassciber* memberikan dukungan mulai dari peralatan yang modern, memberikan arahan dan membantu memasarkan hasil dari pembuatan wayang di media sosial karena mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Pada target ke 2 kowbassciber membantu menyalurkan kompetensi yang terdapat pada target ke 2 yaitu sebagai tukang cukur dan mahir dalam bercocok tanam. Dukungan yang diberikan oleh *kowbassciber* kepada target ke 2 yaitu mulai dari fasilitas dan bantuan material.

*Keempat*, dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh kowbassciber, kowbassciber mampu menggandeng jaringan mulai dari intern di wilayah Banyumas seperti Dinas Sosual Banyumas dan eksternal dari wilayah banyumas diantaranya adalah komunitas P3D (Peduli Penyandang Disabilitas) yang ada di Semarang , komunitas Ohana yang ada di Jogjakarta sebagai penyalur dukungan instrumental dari global mobility dari Amerika langsung sebagai donatur kursi roda adaptif dengan kisaran harga mulai dari 30-100 juta.

*Kelima*, dari hasil analisis dan wawancara dapat diketahui melalui dukungan sosial yang diberikan kepada komunitas kowbassciber kepada ke 2 target tuna daksa pasca kecelekaan, mampu menumbuhkan sikap kemandirian dalam mempertahankan hidup nya, tuna daksa pasca kecelekaan telah menemukan kompetensi diri dan mampu mengembangkannya. Sehingga tuna daksa pasca kecelakaan tidak bergantung hidupnya dengan orang lain atau dengan keluarga.

Setelah mampu mengembangkan kompetensi dan melanjutkan rencana dalam hidupnya, tuna daksa pasca kecelakaan mampu memperbaiki kehidupan ekonomi yang terdapat di keluarga.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Dukungan Sosial Komunitas Kowbassciber terhadap Tuna Daksa Pasca Kecelakaan. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Ketua Pengurus Komunitas Kowbassciber untuk lebih memaksimalkan dan loyalitasnya dalam melaksanakan kegiatan sosial, selalu menjadi motivator dan inovator kepada anggota pengurus kowbassciber dan masyarakat luas bahwa kepedulian tidak hanya sekedar kata-kata saja namun butuh bukti dan tindakan yang nyata.
2. Kepada Anggota Pengurus Komunitas Kowbassciber untuk lebih berperan aktif baik dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan dalam proses kegiatan sosial sehingga mampu menumbuhkan dan menggandeng masyarakat untuk selalu berempati kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat Banyumas bahkan di seluruh pelosok daerah yang ada di Indonesia
3. Kepada Penyandang Disabilitas Tuna Daksa untuk senantiasa menerima dan bersyukur dengan keadaan yang menimpa nya sekarang. Selalu yakin dan percaya bahwa Allah tidak akan membebani hambanya sesuai dengan kemampuan hamba nya. Terus berkarya dan mengembangkan kompetensi dirinya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai.
4. Kepada Keluarga Tuna Daksa Pasca Kecelakaan untuk senantiasa mensupport dan mendukung apa yang dilakukan asalkan dalam hal positif dan mengarah kepada kebaikan.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti menggunakan metode kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Siska dan Prabowo Putri. 2021. Karir Dan Pekerjaan Di Masa Dewasa Awal dan Derwasa Madya. Semarang : *Jurnal Majalah Ilmiah INFORMATIKA*.
- Alfiyah, Ardhia Rizeki . 2018. *Penanganan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Terutama Pada Tuna Daksa di MI Nurul Huda Sedati*. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Arianti, dkk. 2017. Tingkat Depresi Ditinjau Dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tuna Daksa. Surakarta : *Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Gava Media.
- Baeti, Annisa Nur . 2019. Skripsi Pembantuan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta AIM “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar.
- Bilqis. 2012. *Lebih Dekat dengan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta : Familia.
- Dianto, Mori. 2017. Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Kapas Pesisir Selatan. Sumatera Barat : *Jurnal Counseling Care*.
- Dewantoro, Wahyu dan Sofia Retnowati. Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik. Yogyakarta : *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*.
- Emira, Ezi dan Hasmila Sari. 2018. Konsep Diri Remaja Penyandang Disabilitas. Aceh : *JIM FKPEP*.
- Ghufron, Nur & Rini Risnawita S. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hayati, Lutfia Nur. 2017. Skripsi “Hubungan Antara Pengendalian Emosi Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Pada Remaja Penyandang Tuna Daksa Pasca Kecelakaan”. Surakarta : *IAIN Surakarta*.
- Hayyu, Amanda dan Olievia Prabandini Mulyan. 2015. , Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Rungu di Komunitas

- Persatuan Tuna Rungu Indonesia (PERTURI). Surabaya : *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Hidayati, Nurul. 2011. *Dukungan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Gresik, *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metrojaya.
- Larasati, Tiara dan Siti Ina Savira. 2019. *Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan*. Surabaya : *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Maharani, Reni dkk. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-alang Surabaya*. Surabaya : *Jurnal Fakultas Keperawatan UNAIR*.
- Mahmudi, Moh. Hadi dan Suroso. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. *Jurnal Psikologi Indonesia*
- Muhammad, Surya . 2003. *Teori Teori Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Musthafa, Asfa Sukriyanti. 2013. *Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial*. Jogjakarta : *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Nadhila, Nurin. 2016. Skripsi “*Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya*”, Banten.
- Nafi, Aliyya Irsalina dkk. 2020. *Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan*. Surakarta : *Jurnal Psikologi Unsiyah*.
- Karina, Zeela dan Muhammad A.SodiK. 2018. *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesehatan*. OSF Preprints.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Kudus : *Jurnal Psikologi Pitutur*.

- Kurniawati, U. Skripsi “Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda pada pegawai wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”. Malang : *UIN Malang*.
- Kurniawati, Yuraida Ita dan Muh. Ekhsan Rifai. 2019. *Pentingnya Layanan Informas Karier dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Sukoharjo : CV Sindunata.
- Mira, Ezi dan Hasnmila sari. 2018. Konsep Diri Remaja Penyandang Disabilitas. *JIM Fakultas Keperawatan*
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : *Jurnal Remaja Rosada Karya*.
- Mubarok, Wahit Iqbal. 2011. sosiologi untuk keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Musthafa, Aska Sukriyanti. Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial. Yogyakarta : *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Nafi, Aliyya Irsalina. 2020. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Unsiyyah*.
- Onah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Pengguna Sempoa Pada Siswa Tunadaksa Kelas IV SD Di SDLB PRI Pekalongan. Pekalongan : *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Permata Sari, Dahlia Nur. 2012. Hubungan Antara Body Image dan Self-Esteem. Surabaya : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas*.
- Pratiwi, Imelda . 2014. Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bwaan. *Jurnal SPIRITS*.
- Reni Maharani dkk. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-alang Surabaya*. Surabaya: *Fakultas Keperawatan UNAIR*.
- Sajidah, Nida Alifatun . Dukungan Sosial pada Komunitas Angklung di Yogyakarta. Yogyakarta : *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Sandra, Kusnul Ika dan M. As’ad Djalali. *Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi*,. Surabaya : Persona Jurnal Psikologi Indonesia.
- Safitri, Neta. 2011. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. Jakarta : *Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah*.

- Sari, Anita dan Ati Sumiati. 2016. Hubungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Pangusi Luhur. Jakarta : *Jurnal Ilmiah Econosains*.
- Setyaningsih, Rima. 2016. Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel. *Jurnal Sosiologi DILEMA*.
- Shellyna, Rima Nur. 2018. Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Individu Disabilitas Fisik. Malang : *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Shaleh, Ismail. 2018. Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang. Semarang : *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*.
- Sukriyanti, Asfa. 2013. Fenomena Disabilitas Terhadap Dukungan Sosial. Jogjakarta : *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Sunadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : University Press.
- Suroso. 2013. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Surabaya : Jurnal Psikologi Indonesia.
- S, Gumilar Rusilwa . 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*.
- Unika , Prihatsant dkk. 2018. Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi, Buletin Psikologi, Jogjakarta : *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Utomo, Perwito dkk , 2015. Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi. Surabaya : Pesona, *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Widinarsih, Dini. Penyandang Disabilitas di Indonesia : Perkembangan Istilah dan Definisi. Jakarta : *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1.2

#### HASIL WAWANCARA

Pertanyaan untuk informan (Ketua kowbassciber, pengurus kowbassciber dan anggota kowbassciber)

Narasumber : Pak Budi (Ketua Komunitas)

##### A. Dukungan Sosial Komunitas Kowbassciber

###### 1. Bagaimana berdirinya organisasi kowbassciber?

Berawal dari istri saya yang bekerja di Hongkong sebagai TKI, kemudian mengumpulkan dana sedekah dengan harapan dana tersebut tersalurkan ke orang yang tepat. Kemudian saya menggandeng beberapa orang dan membuat wadah, disana pun membuat wadah. Dana tersebut disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Seperti TPQ membutuhkan karpet, kita membelikan karpet. Kemudian saya pikir harus ada yang pasti dan target sasaran yang tepat dari kita. Akhirnya saya bikin sembako dan uang Rp. 300.000 jadi 1 target menerima sembako dan uang sebesar Rp.300.000. awalnya, awalnya kita berikan acakan, tapi setelah kita terjun ke lapangan ternyata banyak sekali orang yang tidak mampu untuk membeli makan. Sehubungan yang namanya relawan kan tidak digaji jadi harus membagi waktu nya antara membuat program dan bekerja. Kebetulan kita di dua wilayah itu juga sesuai kepanjangan dari kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas dan Cilacap Bercahaya). Jadi 2 minggu pertama di Banyumas, 2 minggu kemudian di Cilacap begitu seterusnya.

###### 2. Bagaimana pendapat Anda tentang adanya kowbassciber?

Komunitas Kowbassciber mampu meningkatkan rasa kekeluargaan dan sebagai wadah silaturahmi khususnya untuk pengurus dan anggota komunitas. Karena

pada saat rapat atau kumpul pengurus, tidak jarang jika pengurus membawa keluarga nya seperti istri/suami nya. Sehingga rasa paseduluran semakin kuat.

3. Ada berapa jenis program kegiatan kowbassciber?

Ada beberapa program diantaranya kami membuat program bantuan kepada kaum dhuafa, orannng-orang jalanan, penyandang disabilitas, dan pembagian sembako ketika ramadhan

4. Menurut Anda, bidang program apa saja yang dilaksanakan pada setiap bulan?

Sebelum adanya pandemi program yang telah direncanakan berjalan lancar. Jadi setiap bulan terdapat kegiatan yang dilaksanakan baik di Banyumas dan Cilacap. Bentuk bantuan yang diberikan adalah sembako dan uang Rp.300.000. Nah pada saat itu ya mba, alasan kami tidak hanya membagikan uang saja karena ketika orang tidak mampu, dan dhuafa mempunyai hutang, pada saat kita kasih uang semua, yang ngutangin itu tau mereka dapat bantuan maka otomatis akan ditagih. Kita pulang, dia sudah tidak punya apa-apa, tapi ketika disertakan sembako biarpun ada yang menagih hutang maka dia masih punya sembako mba begitu.

5. Bagaimana peran Anda dalam program kegiatan organisasi kowbassciber?

Membangun jaringan, menggandeng pengurus, meminimalisir dan menengahi ketika terdapat permasalahan. Dalam membangun jaringan saya pernah diundang oleh lintas komunitas daerah yang ada di Semarang. Disana saya bertemu dengan komunitas yang berkecimpung di dunia disabilitas. Berawal dari itu, saya mengenal penyandang disabilitas. Kemudian, dari banyaknya komunitas yang mengikuti acara pada saat itu, komunitas kowbassciber yang terpilih sebagai partner untuk program kaki palsu kepada penyandang disabilitas tuna daksa.

6. Bagaimana proses kegiatan program kegiatan kowbassciber?

Proses kegiatan yang dilakukan komunitas kowbassciber dilakukan selama 2 kali per bulan. 2 minggu pertama proses pelaksanaan kegiatannya di Banyumas, 2 minggu selanjutnya di Cilacap begitu seterusnya. Dalam proses kegiatannya

kami masing-masing pengurus dan anggota komunitas kowbassciber mencari data sebagai target sasaran dari komunitas kowbassciber. Target sasaran dari komunitas diantaranya adalah kaum dhuafa, fakir miskin, penyandang disabilitas baik tuna daksa dan ganda.

7. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan kepada tuna daksa?

Pertama saya pendataan mba, dan saya terjun langsung gerilya bersama humas saya yaitu Pak Kun. Nah kebetulan untuk pendataan tuna daksa dikhususkan di daerah Banyumas karena kalau 2 kabupaten kami masih kurang SDM nya dari pengurus sendiri sehingga kewalahan. Luar biasa sekali pada saat pendataan tuna daksa mba karena dari keluarga target kan otomatis menganggap kami orang asing, nah seni nya disitu mba. Kami dituntut bagaimana caranya untuk mereka percaya dengan kami. Boleh nggak anaknya ditanyain, apalagi kaki nya sampai di pegang-pegang. Seni nya disitu, orang banyak yang bertanya bagaimana caranya kita dapat masuk kesitu, bahkan sampai bisa menasehatin orangtua itu dan nurut sama kita. Tidak mudah untuk itu mba, sampai mengulik ngulik dan membicarakan kecacatan anak nya. Tapi lagi-lagi itu seni nya.

8. Apa bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada tuna daksa?

Kami sedang mengajukan kursi roda adaptif mba untuk nardi tapi karena ada kendala dalam akses nya dan terkendala pandemic sehingga kami berikan kursi roda yang biasa, kemudian kasur, bantal dan akses jalan menuju ke rumah Nardi, memberikan kaki palsu kepada Eko Firdaus & Agus Setiyawan. Selain itu, kami memberikan pendekatan dan motivasi kepada mereka serta mencoba menyalurkan bakat dan minat dengan cara memperkenalkan kepada public. Bentuk dukungan yang kami berikan tidak hanya dalam jangka pendek mba, melainkan berkala dan sampai saat ini kami masih sering bersosialisasi dengan mereka.

9. Bagaimana pencarian sumber dukungan sosial dari komunitas kepada tuna daksa?

Dalam proses pencarian sumber dukungan / donatur kami bekerjasama dengan organisasi di Jogja yaitu Ohana nah organisasi tersebut mampu mengakses donatur dari Amerika yaitu Global Mobility dalam bentuk kursi roda adaptif. Sedangkan kaki dan tangan palsu dari Semarang (Persatuan Peduli Penyandang Disabilitas) yaitu komunitas yang bekerjasama dengan salah satu yayasan di Jakarta.

10. Bagaimana perbandingan masalah yang dialami antara tuna daksa yang disebabkan dari lahir dan tuna daksa pasca kecelakaan?

Kalo dari lahir sudah seeperti itu dalam artian cacat mereka sudah terbiasa dan fleksibel mba, tapi pada saat cacat itu terjadi di tengah tengah kehidupan hidupnya pasti mereka mempunyai beban mental, walaupun sudah terbangun namun mereka masih mempunyai trauma mba. Karena pasti akan mempengaruhi pola pikir, dan cara interaksi mereka kepada orang lain.

11. Bagaimana efisiensi program yang dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Jadi, kita punya program terlebih dahulu mbak. Seperti kaki dan tangan palsu, kursi roda adaptif itu yang khusus untuk tuna daksa. Nah setelah punya program kita harus punya data supaya program yang telah direncanakan tepat di sasaran yaitu dengan cara masing-masing anggota terjun ke lapangan dengan mendata siapa saja tuna daksa. Karena memang dari pihak donatur yaitu dari Amerika memang butuh data terlebih dahulu mba. Baru setelah itu kita eksekusi tentunya dengan melalui pendekatan terlebih dahulu.

12. Bagaimana hasil dari terlaksananya program yang telah dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Alhamdulillah, sesuai rencana program dari komunitas berjalan sesuai rencana mba, mulai dari bantuan pembuatan administrasi seperti KTP dan KIS karena Nardi butuh pemeriksa ke RS dan butuh administrasi mba, kemudian aksesibilitas karena itu merupakan hak seorang penyandang disabilitas mba dari komunitas kowbassciber membuat jalan ke rumah Nardi, kemudian telah

tersedia ambulance, serta kursi roda. Terlaksananya rencana tersebut membuat Nardi tersenyum bahagia mba.

13. Apa saja hambatan yang Anda hadapi selama menjadi ketua/pengurus/anggota organisasi kowbassiber?

Hambatan secara umum yang jelas kan karena dari komunitas sendiri merupakan komunitas orang kecil sehingga kendala dari operasional kurang dan tidak ada feedback secara material kepada anggota pengurus dan tidak semua anggota pengurus menyadari akan hal itu. Kedua, support kerjasama dengan pemerintah yang masih kurang. Kemudian untuk target binaan yaitu Nardi dukungan mobilitas masih belum maksimal kemudian untuk skill karena memang Nardi itu otodidak mba jadi masih kurang pmasarannya. Dan nardi pun mempunyai keterbatasan dalam pembuatan wayang tidak bisa membuat dengan jumlah banyak karena masalah kesehatannya.

Narasumber : Pak Moyo (Pengurus Kowbassiber)

1. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan kepada tuna daksa?

Pertama ya mba kami mencari target dulu dengan cara masing-masing anggota terjun langsung ke daerah yang dituju, setelah menemukan baru kami survey terlebih dahulu apa saja yang dapat membantu target mulai dari tempat tinggal dan segala sesuatu yang mendukung kompetensi target mba

2. Apa bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada tuna daksa?

Meja untuk melukis wayang, alat melukis, dan akses jalan mba. Karena kebetulan target itu kan beban berat badannya berat terus juga butuh periksa setiap bulan jadi kami buatin akses jalan ke tempat tinggal nya nardi gitu mba.

3. Bagaimana pencarian sumber dukungan sosial dari komunitas kepada tuna daksa?

Pencarian target itu dengan cara masing-masing anggota mencari info di daerah nya sendiri mba kalau nggak itu dengan survey dan terjun langsung ke tempat yang akan menjadi sasaran target kami mba.

4. Bagaimana perbandingan masalah yang dialami antara tuna daksa yang disebabkan dari lahir dan tuna daksa pasca kecelakaan?

Perbandingan masalah nya sangat berbeda mba, karena jika dari kecil mereka sudah tahan banting ketika ada bullyan dari orang lain mba, tapi jika dari lahir sempurna kemudian akhirnya itu lumpuh atau kena musibah pasti tekananya batin dan jiwa nya berbeda mba. Nah untuk itu, pendekatan yang sulit itu kepada mereka mba karena tidak semua mau menerima dan percaya terhadap kami mba. Makanya kita juga ada pendekatan ke keluarga terlebih dahulu mba, jika keluarga pun mau mensupport pasti target akan lebih bertahan hidup mba dan tidak merasakan pesimis. Karena keluarga juga faktor utama daam membangun pendekatan dengan target mba. Perlu ada pembicaraan dari hati ke hati, karena ketika kita ngomongn sama orang yang cacat an harus berhati-hati karena takut menyinggung perasaan target mba.

5. Bagaimana efisiensi program yang dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Kami kordinasi dengan orangtua nya mba, karena ketika kita ada program bantuan kita perlu ngomong terlebih dahulu dengan orangtua mba. Dan selain itu juga, dalam proses mengembangkan bakat dan minat nya kita kordinasi kepada orangtua agar selalu mendukung dan mensupport nya karena tidak mungkin target untuk membeli dan mengambil sendiri. Selain itu juga kita bekerja sama dengan warga setempat untuk saling gotong royong dalam mensukseskan program kami mba.

6. Bagaimana hasil dari terlaksana nya program yang telah dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Alhamdulillah target banyak kemajuan mba, karena masih tetap eksis dalam membuat kerajinan dan mengembangkan kompetensi nya terus dilihat dari wajah nya juga selalu tersenyum ceria mba. Juga untuk semangat mulai timbul mba, meskipun harapan untuk pulih kembali seperti semula hanya beberapa persen begitu mba.

7. Apa saja hambatan yang Anda hadapi selama menjadi ketua/pengurus/anggota organisasi kowbassiber?

Untuk hambatan dan kendala pasti ya ada ya mba yang namanya organisasi apalagi kan ini komunitas sosial komunitas nya wong cilik pasti ada kendala begitu mba. Seperti aktif dan tidak nya anggota begitu mba. Dan kita pun memiliki kesibukan-kesibukan sendiri sendiri mba. Meskipun ketika ada acara atau kegiatan kita bareng-bareng tapi tetap membutuhkan anggota yang lainnya mba.

Narasumber 3 : Pak Teguh (Anggota Kowbassiber)

1. Bagaimana peran Anda dalam program kegiatan organisasi kowbassiber?

Saya fokus di dokumentasi mba, karena menurut saya bagian dokumentasi itu untuk mneyimpan proses bagaimana kegiatan komunitas yang telah di laksanakan. Kemudian untuk mengajak masyarakat lain untuk senantiasa berempati dengan orang-orang yang sedang membutuhkan dan peduli dengan sesame. Sehingga ketika melihat gmba/foto dan video pun seperti mempunyai nilai *human interest*

2. Bagaimana proses kegiatan program kegiatan kowbassiber?

Proses nya itu kami terjun di bidang kegiatan sosial kemasyarakatab mba, membantu sesama manusia bagaimanapun keadann nya, mulai dari penyandang disabilitas, fakir miskin dan dhuafa mba.

3. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan kepada tuna daksa?

Proses kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, mulai dari mencari data target siapa saja yang akan diberikan dukungan dan bantuan mba. Kemudian musyawarah kerja terkait perencanaan kegiatan dari kowbassiber terakhir baru eksekusi kegiatannya mba. Dan dilanjutkan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada seluruh anggota pengurus kowbassiber.

4. Apa bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada tuna daksa?

Banyak mba, mulai dari dukungan material, sembako, dukungan aksesibilitas dan mobilitas kepada penyandang disabilitas tuna daksa. Dan mmberikan fasilitas kepada tuna daksa dalam pengembangan karir atau kompetensi yang terdapat pada tuna daksa itu sendiri mba.

5. Bagaimana pencarian sumber dukungan sosial dari komunitas kepada tuna daksa?

Untuk pencarian sumber dukungan sosial, melalui kas komunitas dan donasi dari masyarakat umum mba baik material atau berbentuk benda mba.

6. Bagaimana perbandingan masalah yang dialami antara tuna daksa yang disebabkan dari lahir dan tuna daksa pasca kecelakaan?

Tentunya berbeda mba antara tuna daksa yang sejak lahir dan tuna daksa setelah kecelakaan. Jika dilihat dari perasaannya tuna daksa pasca kecelakaan lebih merasakan trauma mba karena mereka telah menikmati anggota badan yang sempurna dan tidak merasa terkendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya mb, minder dan pesimis terhadap kemampuannya mba. Berbeda dengan tuna daksa karena sejak lahir, mereka cenderung lebih mampu menikmati kehidupannya karena telah terbiasa dengan kondisi sebagai penyandang tuna daksa mba.

7. Bagaimana efisiensi program yang dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Kami menggandeng jaringan mba mulai dari orang-orang penting di Banyumas, atau di luar banyumas. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan terhadap target nya terlebih dahulu mba agar pelaksanaan kegiatannya pun berjalan lancar mba.

8. Bagaimana hasil dari terlaksana nya program yang telah dilakukan oleh kowbassciber kepada tuna daksa pasca kecelakaan?

Terkait hasil itu kami dapat mengukur ketika target merasa bahagia dan dan tersenyum dengan apa yang telah dilakukan kami kepada target mba. Untuk bahagia nya kami dapat melihat target tersenyum dan tidak murung lagi mba.

9. Apa saja hambatan yang Anda hadapi selama menjadi anggota organisasi kowbassiber?

Karena fokus saya di dokumentasi, terkendala di peralatannya mba. Masih kurang lengkap.

Narasumber : N (tuna daksa)

#### B. Tuna Daksa

1. Bagaimana proses pencarian data terhadap tuna daksa yang menjadi sasaran komunitas?

Karena anggota kami menyebar, jadi masing-masing anggota mencari informasi di daerah nya mba setelah itu kami semua terjun ke lapangan. Kemudian setelah itu kami ada pendekatan dengan mereka mba, seperti menyampaikan maksud dan tujuannya kami kesana. Karena yang namanya tuna daksa itu sensitivitasnya lebih tinggi mba. Jadi tidak hanya sekali, duakali saja mba dalam proses pendekatannya. Setelah itu, baru kami memberikan dukungan kepada mereka. Setelah itu, tentunya mereka mau dan menyetujui untuk diberikan bantuan mba. Karena memang ada beberapa yang menolak dengan alasan yang bermacam-macam seperti mereka lebih senang dan nyaman tidak memakai tangan/ kaki palsu, mereka lebih menyukai keadaan yang sekarang dengan menunjukkan kecacatannya.

2. Apa saja karakteristik yang harus terpenuhi tuna daksa yang menjadi sasaran komunitas?

Tidak ada karakteristik tertentu sih mba, kami mencari target memang mereka yang termasuk tuna daksa baik dari lahir ataupun pasca kecelakaan dan mereka bersedia untuk kami bantu.

3. Apa yang menjadi penyebab Nardi mengalami tuna daksa pasca kecelakaan?
4. Apa jenis tuna daksa yang dialami?

Jenisnya ada paraplegi, cerebal palsy sama tuna ganda mba.

5. Bagaimana karakteristik fisik yang dialami oleh tuna daksa pasca kecelakaan?  
Ada yang tangan dan kaki nya di amputasi sehingga mereka tidak mempunyai tangan / kaki mba, kemudian lumpuh mba, terus tulang belakang nya patah dan organ dalam nya terganggu mba.

Narasumber : D (Tuna daksa)

1. Pendidikan apa saja yang ditempuh oleh tuna daksa?  
Saya smp mba tapi kejar paket
2. Kompetensi apa yang terdapat pada diri tuna daksa?  
Saya ini tukang bangunan mba, mulai dari tukang bata uterus pasang untuk bikin rumah mba. Selain itu saya suka menanam dan Alhamdulillah saya juga punya lahan untuk menanam pohon durian mba
3. Kegiatan apa saja yang menunjang kompetensi diri tuna daksa?  
Saya terus berusaha dan mencoba apalagi dalam proses menanam durian untuk menunggu hasil nya itu perlu bersabar mba, dan butuh di pupuk juga.
4. Bagaimana pengalaman sebelumnya yang menunjang kompetensi diri tuna daksa?  
Saya menambah bibit pohon durian mba, dan Alhamdulillah sampai saat ini bibitnya kurang lebih ada 100 bibit durian dan yang sekitar 20 pohon memang sudah produktif mba. Saya mulai menanam itu ketika bapak saya masih hidup pada tahun 2005 mba sampai saat ini sudah lama makanya pohon dan bibit durian perlu dirawat mba biar tumbuh.
5. Bagaimana kondisi emosional yang dialami oleh tuna daksa?  
Saya sering merasa minder dan tidak percaya diri ketika sedang berada di keramaian atau hanya sekedar mengumpul dengan teman saya mba. Karena memang sudah tidak sempurna seperti mereka. Tapi apalah daya yang namanya manusia hanya mampu menikmati perjalanan yang telah digariskan yang Maha Kuasa kepada kita mba. Semua datang nya dari Allah dan kembali pun ke Allah mba.

6. Apa saja rencana kedepan yang akan dilakukan oleh tuna daksa?

Saya mempunyai rencana kedepan setelah berbincang-bincang dengan kowbassciber mba insyaallah lahan disini akan saya jadikan tempat untuk membuka usaha penjualan durian jadi konsepnya makan dari pohonnya langsung mba. Biar ada sensasinya. Semoga niat baik selalu punya jalan mba. Karena saya dalam merawat insyaallah akan dimaksimalkan.

7. Apa saja capaian-capaian yang telah dilakukan oleh tuna daksa sebelum mengenal kowbassciber?

Saya hanya sebagai tukang bangunan dan merawat pohon durian mba. Namun belum sebanyak ini untuk bibit-bibitnya mba hanya beberapa saja mba.

8. Apa saja capaian-capaian yang telah dilakukan oleh tuna daksa sesudah mengenal kowbassciber?

Alhamduillah saya mampu menambah bibit dan merawat pohon durian dengan baik dan maksimal mba. Dan ada beberapa pohon yang memang sudah berbuah mba. Kemudian saya sangat terbantu dengan adanya kowbasciber karena telah memberikan kaki palsu kepada saya jadi saya dalam melaksanakan aktivitas sehari hari lebih enjoy dan dapat berjalan kembali mba. Selain itu juga kowbassciber sangat membentuk support bagi saya dengan membawa teman-teman kowbass saya sudah terhibur dan merasa didukung oleh teman-teman kowbass. Makanya saya sudah menganggap kowbass adalah saudara saya, saudara kandung saya mba. Karena dengan adanya kowbass saya mampu seperti yang sekarang ini mba.

9. Bagaimana proses capaian yang dilakukan oleh tuna daksa?

Saya selalu rajin meskipun hanya ke lahan untuk melihat dan mengawasi pohon-pohon saja mba mengawasi pertumbuhan pohon durian nya mba. Selain itu juga perlu adanya pupuk supaya pohon durian mampu tumbuh dengan maksimal mba.

10. Apakah ada hambatan pada saat melakukan proses yang menunjang kompetensi diri dari tuna daksa?

Yaa tentu ada mba, tentunya ketika saya sedang sendiri saya sering merenungi apa saja dan kejadian yang telah menimpa kehidupan saya mba mulai dari saya kehilangan kaki, saya yang telah ditinggal orangtua saya, serta adik saya harus diamputasi tangannya juga karena penyakit mba yang akhirnya saya down dan pesimis dalam menjalankan hidup mba.

11. Bagaimana cara nya dalam mengatasi hambatan tersebut?

Sesuai dengan pesan adik saya sebelum meninggal bahwasanya dalam menjalankan kehidupan. Apapun yang telah menimpa kita semua itu adalah bentuk cobaan dari Allah bahwasanya menjadikan kuat kita maka saya harus sabar dan ikhlas mba.

## **Lampiran 2.1**

### **PEDOMAN OBSERVASI (Observation Guide)**

1. Mengamati dari dekat kondisi lokasi penelitian
2. Mengamati kondisi subyek penelitian pada saat wawancara berlangsung
3. Mengamati kondisi subyek penelitian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian
4. Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian
5. Mengamati bentuk dukungan sosial yang dari lokasi penelitian
6. Mengamati keadaan dan kondisi tuna daksa pasca kecelakaan

**Lampiran 3.1**

**DOKUMENTASI**

|   |  |
|---|--|
|  <p>Proses Wawancara</p>     |  <p>Kunjungan target D</p>   |
|  <p>Kunjungan Target N</p> |  <p>Kunjungan Target N</p> |

**Lampiran 4.1**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.747/In.17/FD.J.PI/PP.009/V/2021 Purwokerto, 11 Mei 2021  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
**Ketua Komunitas Kowbassciber**  
Di Banyumas

***Assalamu'alaikum. Wr. Wb***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Isti Khomah
2. NIM : 1717101107
3. Semester : 8
4. Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Aribaya rt 01/01, Pagentan, Banjarnegara
6. Judul : DUKUNGAN SOSIAL KOMUNITAS WONG BANYUMAS  
SATRIA CILACAP BERCAHAYA PADA TUNA DAKSA PASCA  
KECELAKAAN

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : DUKUNGAN SOSIAL KOMUNITAS WONG BANYUMAS  
SATRIA CILACAP BERCAHAYA
2. Tempat/Lokasi : Markas Besar Komunitas Kowbassciber
3. Tanggal Riset : 15 Mei - 15 Juni 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Catatan lapangan dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum. Wr. Wb***

Ketua Tim Riset  
  
NUR AZIZAH



## Lampiran 5.1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. IDENTITAS DIRI
- Nama : Isti Khomah  
Tenpat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 13 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Kemiri. Desa Aribaya Rt 01/01 Kec. Pagentan  
Kab. Banjarnegara  
Nama Ayah : Syarif Hidayanto  
Nama Ibu : Kaminah  
Nama Saudara Kandung : Dimas Febrian
- II. SD : SD N 1 Aribaya  
SMP : MTs N 2 Banjarnegara  
SMA : MA N 2 Banjarnegara  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifudin Zuhri
- III. RIWAYAT ORGANISASI
1. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah 2018-2019
  2. Koordinator Divisi Sosial Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2018-2019
  3. Anggota Komunitas Seni dan Dakwah 2018-2019
  4. Komisi C Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019-2020
  5. Peer Counselor Komunitas Teman Sehati IAIN Purwokerto Tahun 2020-2021
  6. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran 2018-2019
  7. Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran 2019-2020
  8. Dewan Pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran 2021

IV. RIWAYAT BEASISWA

1. Beasiswa Prestasi Akademik IAIN Purwokerto Tahun 2018

Purwokerto, 19 Juni 2021



**ISTI KHOMAH**

NIM. 1717 1011 07

